

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
MTS DARUSSALAM PATALASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd)

Oleh:
NURHIDAYA
NIM. 200105014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**



**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
MTS DARUSSALAM PATALASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd)

Oleh:

NURHIDAYA

NIM. 200105014

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidaya
NIM : 200105014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 2 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,


Nurhidaya
NIM: 200105014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik MTs Darussalam Patalassang, yang ditulis oleh Nurhidaya Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200105014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2024 M bertepatan dengan 10 Safar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Hamka, M.H.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Sardiyanah S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,



Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nurhidaya. *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik dan upaya peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab Mts Darussalam Patalassang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru bahasa Arab dan Peserta didik di Mts Darussalam Patalassang. Objek penelitian ini adalah Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari kajian ilmiah ini menunjukkan, bahwa strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik terdapat empat strategi yang digunakan guru bahasa Arab, pertama, pengajaran dalam pengucapan. Kedua, memberi motivasi. Ketiga, menggunakan sarana dan prasarana. Keempat, memberikan evaluasi. Adapun upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab yaitu memperkuat dasar-dasar huruf dan *makharijul huruf*, memperbanyak perbendaharaan mufrodat atau kosakata dan latihan membaca.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Teks Bahasa Arab

ABSTRACT

Nurhidaya. Arabic Language Teachers' Strategies in Overcoming Students' Difficulties in Reading Arabic Texts at MTs Darussalam Patalassang. Undergraduate Thesis. Sinjai: Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD), 2024.

This research aims to identify the strategies used by Arabic language teachers to overcome students' difficulties in reading Arabic texts and the efforts made by students to address these difficulties at MTs Darussalam Patalassang.

This research employs a phenomenological design with a descriptive qualitative approach. The subjects of the study are the Arabic language teachers and students at MTs Darussalam Patalassang, while the object of the study is the teachers' strategies in overcoming students' difficulties in reading Arabic texts. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research instruments consisted of observation guidelines, interview guidelines, and documentation tools. Data analysis techniques included data collection, data presentation, and data verification.

The results of this research indicate that Arabic language teachers apply four main strategies to overcome students' difficulties in reading Arabic texts: (1) teaching pronunciation, (2) providing motivation, (3) utilizing facilities and infrastructure, and (4) conducting evaluations. Meanwhile, students' efforts to overcome these difficulties include strengthening the basics of Arabic letters and *makhārij al-ḥurūf* (points of articulation), expanding their vocabulary (*mufradāt*), and practicing reading.

Keywords: Teacher Strategies, Reading Difficulties, Arabic Texts

مستخلص البحث

نور هداية. استراتيجيات تعلّمي اللغة العربيّة في الثّعلب على صُغوبات الطّلاب في قراءة النّصوص العربيّة بمدرسة دار السلام باتالاسانج المتوسطة. بحث علمي. سينجاي: قسم تعليم اللغة العربيّة، كئيّة التربية وتأهيل المُعلّمين، جامعة أحمد دحلان الإسلاميّة سينجاي، ٢٠٢٤م. يهدف هذا البحث إلى تحديد الاستراتيجيات التي تستخدمها مُعلّمو اللغة العربيّة للثّعلب على صُغوبات الطّلاب في قراءة النّصوص العربيّة، والجهود التي يبذلها الطّلاب لمعالجة تلك الصّغوبات في مدرسة دار السلام باتالاسانج المتوسطة.

يُعتمد هذا البحث التصميم الظاهريّ مع المنهج التّوصيفي. تمكّن موضوع البحث في تعلّمي اللغة العربيّة وطّلاب مدرسة دار السلام باتالاسانج المتوسطة، بينما تمكّن كيان البحث في استراتيجيات المُعلّمين في الثّعلب على صُغوبات قراءة النّصوص العربيّة. تمّ جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلات، والتّوثيق. وتكوّنت أدوات البحث من دليل الملاحظة، ودليل المقابلة، ومسابيل التّوثيق. كما تمكّنت تقيّبات تحليل البيانات: جمع البيانات، وعرضها، والتّحقّق منها. تُشير نتائج هذا البحث إلى أنّ مُعلّمي اللغة العربيّة يطبّقون أربع استراتيجيات رئيسيّة للثّعلب على صُغوبات الطّلاب في قراءة النّصوص العربيّة، وهي: (١) تعلّيم التّطقي الصّحيح، (٢) تقديم التّحفير، (٣) الاستفادة من التّراخي والبنية التّخنيّة، (٤) إجراء التّقيّسات. وفي الوقت نفسه، تمكّنت جهود الطّلاب للثّعلب على هذه الصّغوبات: تعزيز أساسيات الحروف العربيّة وتخراج الحروف، وتوسيع حصيلتهم من المفردات، والممارسة المُستمرة على القراءة.

الكلمات الأساسية: استراتيجيات المُعلّم، صُغوبات القراءة، النّصوص العربيّة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang”**. Sholawat serta Salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

- a. Kedua Orang Tua saya tercinta yang telah mendidik dan membesarkan, selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini demi keberhasilan penulis;
- b. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I., Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
- c. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
- d. Bapak Dr. Takdir, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
- e. Bapak Dr. Amran AR, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
- f. Bapak Dr. Firdaus, M. Ag., Selaku Pembimbing I dan Ibu Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II

- g. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai
- h. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
- i. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
- j. Seluruh Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dari berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 2 Agustus 2024



Nurhidaya

NIM. 200105014

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
المستخلص	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Strategi Guru Bahasa Arab.....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	8
2. Pendekatan, Metode, Teknik dan Taktik Pembelajaran	9
3. Komponen Strategi Pembelajaran	12
4. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Arab .	15
5. Guru Bahasa Arab	19
B. Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab.....	24
1. Pengertian Kesulitan Membaca	24
2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca	25
3. Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab	26
4. Teks Arab	28
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Penelitian
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 7 Surat Keterangan Keabsahan abstrak
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Keterangan Bebas Plagiasi (*turnitin*)
- Lampiran 10 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran krusial dalam proses pengembangan sumber daya manusia menuju kondisi yang lebih optimal. Pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan, serta kecerdasan intelektualnya, sehingga mereka menjadi individu yang terampil, intelektual, dan berbudi pekerti luhur. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, salah satu disiplin ilmu yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan bahasa. Pendidikan merupakan suatu bentuk kepedulian intrinsik dalam dimensi kemanusiaan dan keagamaan, yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. (Zainal A.Q & Ansar, 2021).

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu sistem terbuka yang sangat dipengaruhi oleh sistem lain atau sistem lain berinteraksi dan ketika berinteraksi dengan sistem lain akan mengalami perubahan. Dengan demikian, pelatihan bersifat dinamis, berkembang, dan terus- menerus ditingkatkan. Pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya: ideologi, manajemen, evaluasi dan pengendalian serta peran masyarakat, lingkungan, agama dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, hukum dan lain-lain. (Syah & Darwyn, 2007). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan demi keberlangsungan pendidikan, baik secara individu maupun dalam pengelolaan, evaluasi dan pengendalian.

Dalam konteks masyarakat itu sendiri, esensi pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelestarian dan kemajuan kehidupan mereka. Sehingga komunitas mampu terus eksis, anggota muda harus mewariskan nilai-nilai etika, pengetahuan intelektual, praktis, serta pola perilaku lain yang diharapkan dari mereka. Setiap entitas sosial yang terorganisir secara kolektif berusaha mewariskan kebudayaannya melalui proses adaptasi tertentu sesuai karakteristik zamannya terhadap kaum muda melalui jalur pembelajaran,

khususnya melalui hubungan antarindividu. Dengan kata lain, pendidikan dapat dipahami sebagai langkah dalam proses sosialisasi.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi sosial atau sarana dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, belajar bahasa tidak lebih dari belajar menggunakan bahasa interaksi sosial. Artinya, kegiatan belajar bahasa akan menekankan penggunaan tatabahasa dari struktur bahasa. Inti dari proses belajar dan pengajaran paradigma dalam pembelajaran bahasa yang lebih mementingkan atau menitikberatkan pada pendidikan siswa.

Bahasa Arab memiliki fungsi sebagai sumber pengetahuan dan alat komunikasi. Bahasa Arab ini merupakan bagian dari ilmu Islam, termasuk Al-Qur'an, hadits, fiqih dan etika, sehingga kita terus menemukannya. Berkembangnya bahasa Arab telah berlangsung pesat, baik di institusi formal maupun non-formal, namun masalah masih juga banyak muncul, terkhusus dalam proses belajar di sekolah, baik untuk guru maupun siswa. Belajar bahasa Arab sangat umum di sekolah-sekolah yang lebih mengarah kepada Islam. Ini bisa dilakukan hanya melalui pengetahuan tertulis, seperti kaidah-kaidah, atau dalam bentuk kalimat dan praktik berbicara langsung. Meskipun bahasa Arab diakui sebagai bahasa kitab suci, pengaruh terhadap sikap belajar siswa dan hasil yang dicapai tidak terlalu signifikan. (Takdir, 2020)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diharuskan untuk dipelajari di lembaga pendidikan, sehingga tidak mengherankan apabila bahasa Arab berkembang menjadi salah satu bahasa yang cukup terkemuka di Indonesia. Selain itu, kondisi Indonesia sebagai negara dengan kebanyakan penduduk beragama Islam turut mendorong bahasa Arab menjadi bahasa yang penting dan wajib dipelajari. Hal ini sama dengan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2, yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Kementerian Agama RI, 2019).

Berdasarkan kenyataan yang ada, bahasa Arab juga dianggap sebagai bidang studi yang menggentarkan bagi peserta didik karena dianggap lebih sulit untuk dikaji diimbangi dengan bahasa yang lain. Pandangan tersebut tidak dapat dipungkiri, mengingat bahasa Arab memiliki kaidah kebahasaan yang lebih kompleks dibandingkan bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, dalam menetapkan strategi pembelajaran, peran guru menjadi benar-benar penting agar strategi yang diterapkan selaras dengan target pembelajaran yang hendak dicapai serta sepadan dengan situasi dan karakteristik peserta didik dalam ruangan kelas.

Strategi pembelajaran ialah satu dari sekian komponen yang mencakup keseluruhan tahapan dalam proses mengajar. Strategi pembelajaran berkenaan dengan teknik yang mencakup jangkauan serta susunan rencana pembelajaran yang dirancang sebagai kejadian belajar untuk peserta didik. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran adalah upaya yang diaplikasikan pendidik dalam prosedur pembelajaran, atau sebagai fasilitas pengajaran yang bisa memudahkan peserta didik dalam memperoleh target pembelajaran sebagaimana dikemukakan Hilda Taba. (Saputra & Dkk, 2004)

Mengacu pada Atwi Suparman, strategi merupakan cara yang disusun secara terstruktur dalam menyajikan bahan pembelajaran terhadap peserta didik guna memperoleh sasaran pembelajaran yang telah disepakati. (Suparman, 2001). Sementara itu, Edward Anthony mendefinisikan strategi sebagai serangkaian aktivitas khusus yang dijalankan dalam tahapan pembelajaran sepadan dengan cara serta strategi yang telah ditentukan. (Fuad Efendy, 2004).

Dalam pembelajaran bahasa asing, terkhusus bahasa Arab, seorang guru diarahkan untuk memiliki berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik mampu menguasai keterampilan-keterampilan kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Dalam mengatur strategi pembelajaran tersebut, guru perlu mengangkat prosedur serta memilih materi pembelajaran yang pas sehingga

mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal pada peserta didik.(Mulyono, 2012)

Guru memegang peranan yang amat signifikan dalam tahapan pembelajaran. Tugas dan amanah pendidik dalam bidang pendidikan adalah melaksanakan dan memediasi pembelajaran yang memotivasi, mendorong, mendidik, mengarahkan dan mencerdaskan siswa, untuk menjadi pribadi yang bermutu dan dapat mewujudkan potensi kemanusiaan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran seringkali kita temui peserta didik yang menghadapi kesukaran dalam membaca. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi di mana peserta didik menghadapi hambatan pada kemampuan membaca, yang dapat berupa ketidaklancaran atau ketidakmampuan sama sekali dalam membaca, kesulitan mengenali huruf abjad, mengeja kata, maupun menginterpretasikan isi bacaan. Kesulitan membaca menjadi masalah amat sangat penting untuk diperhatikan pada setiap individu, dikarenakan anak yang satu dengan anak lainnya tentu memiliki perbedaan dalam belajar membaca. Jika kesulitan membaca dialami anak maka cenderung membuahkan hasil belajar rendah begitu pula dengan pelajaran lainnya. (Nurani et al., 2021)

Terkait hal ini membaca merupakan materi pelajaran yang sangat penting di antara yang lain, peserta didik yang mempunyai kecakapan baik dalam satu keterampilan condong menampilkan prestasi yang baik pula dalam kecakapan lainnya. Oleh sebab itu, membaca menjadi salah satu bahan pembelajaran yang diprioritaskan untuk mencapai target pendidikan yang sudah diputuskan, terutama kepada pelajar bahasa Arab yang tidak mempergunakan bahasa Arab sebagai bahasa harian. (B. Mustofa & Hamid, 2006).

Bagi peserta didik yang tidak cekatan atau menghadapi kesukaran dalam membaca, terutama tulisan berbahasa Arab, sangat amat penting bagi guru untuk menerapkan strategi yang mampu menyelesaikan hambatan tersebut. Strategi pembelajaran ialah suatu rancangan tindakan yang meliputi untaian kegiatan, termuat pemilihan cara serta penggunaan beragam sumber daya atau potensi yang

tersedia dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, perancangan strategi merangkum perencanaan hingga tahap penyusunan rencana kerja, namun belum memasuki tahap pelaksanaan. Strategi dirancang dengan tujuan untuk memperoleh target pembelajaran yang telah diputuskan, sehingga setiap keputusan dalam penyusunan strategi diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. (Asrori, 2016)

Berkaitan dengan pengamatan yang telah diperoleh peneliti di MTs Darussalam Patalassang melalui pengamatan pembelajaran secara langsung dikelas tentang strategi yang diterapkan guru bahasa Arab disesuaikan dengan keterampilan bahasa yang akan diberikan kepada peserta didik. Contohnya, pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan membaca berbeda dengan strategi yang diterapkan pada pengajaran keterampilan muhasadah, menulis, maupun bercakap. Disamping itu, keadaan dan karakteristik peserta didik di kelas menjadi faktor yang memengaruhi pemilihan strategi, hingga pembelajaran dapat berlangsung berhasil dan target yang telah ditentukan dapat tergapai.

MTs Darussalam Patalassang merupakan instansi pendidikan resmi berlandaskan pada Islam yang menerapkan rencana pembelajaran mencakup bidang studi bahasa Arab. Dalam tahapan pembelajarannya, lembaga ini menekankan kecakapan membaca (*maharah al-qirā'ah*) sebagai kecakapan awal untuk dikuasai peserta didik. Selama kegiatan pengajaran, guru memanfaatkan pegangan lembar kerja siswa (LKS) agar pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan tetap memperhatikan pengembangan kecakapan lain, misalnya kecakapan berbicara (*maharah al-kalām*), menulis (*maharah al-kitābah*), dan mendengarkan (*maharah al-istimā'*).

Di MTs Darussalam Patalassang, karakter peserta didik dalam keterampilan membaca mengidentifikasikan variasi yang cukup signifikan. Terdapat siswa yang sudah mulai lancar membaca, sebagian lainnya masih mengalami ketidaklancaran, dan justru masih ada yang kurang mampu membaca

huruf Arab sama sekali. Oleh sebab itu, pada pelajaran bahasa Arab, disamping itu guru lebih mengarah kepada LKS, tetapi juga menyediakan pembelajaran tambahan berbentuk latihan melafalkan huruf Arab yang diselaraskan dengan kecakapan masing-masing peserta didik, dimulai dari pengenalan huruf bagi mereka yang belum dapat membaca. Selain itu, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, karena beberapa siswa memandang bahasa Arab ibarat bahasa yang susah dipahami. Kesulitan dalam membaca teks Arab, termasuk ketidakmampuan mengenali huruf per huruf, turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa, sekaligus melatih keterampilan membaca, terutama kemampuan mengenali huruf per huruf, sehingga kemampuan membaca peserta didik secara keseluruhan dapat meningkat.

Berdasarkan persoalan tersebut, pengkaji tertarik untuk menjalankan penelitian lebih mendalam berhubungan dengan “Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik MTs Darussalam Patalassang”.

B. Batasan Masalah

Fokus permasalahan yang menjadi topik penelitian ini ialah Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan latar belakang yang telah dijabarkan terdahulu, sehingga rumusan masalah pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab peserta didik Mts Darussalam Patalassang?
2. Bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab peserta didik Mts Darussalam Patalassang.
2. Untuk mengetahui upaya peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran perihal Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang.
2. Secara teoritis, penelitian ini diantisipasi bisa menjadi sumber studi yang akurat dan relevan, sekaligus memperluas pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan bahasa Arab.
3. Secara praktis, penelitian ini diantisipasi bisa memberi manfaat serta menambah pengetahuan terkait Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Bahasa Arab

1. Pengertian strategi pembelajaran

Menurut kamus ilmiah terkemuka, strategi didefinisikan sebagai “metode atau rencana untuk mencapai tujuan.” Dalam bahasa Arab, istilah strategi dikenal sebagai “*uslūb*.” Sementara itu, dalam bahasa Yunani, kata strategi berasal dari kelompok kata “*stratos*,” yang artinya tentara, dan “*agein*,” yang artinya memimpin atau mengarahkan.

Strategi juga merupakan sebuah proses perencanaan yang dilakukan dalam suatu kegiatan atau organisasi untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.(Purwanto, 2021). Strategi juga dapat berarti sebagai aturan atau rencana yang akan dilakukan dalam suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu.(Khotijah, 2018)

Sesuai dengan Zaini dan Bahri, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka kerja atau pedoman yang berperan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan. Ketika diterapkan dalam situasi pembelajaran, strategi bisa ditafsirkan sebagai pola umum kegiatan yang dijalankan guru dan siswa untuk membuat proses pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Djamarah & Zain, 2002)

Selaras dengan Dick dan Carey, strategi pembelajaran ialah keseluruhan bagian materi dan cara pembelajaran yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran.(Sanjaya, 2008)

Pemahaman tentang strategi yang lebih umum namun tetap efektif diberikan oleh David, yang menyatakan yakni dalam konteks pendidikan, strategi dapat dijelaskan sebagai agenda, metode, dan serangkaian aktivitas yang dibuat untuk mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan. Ada pula definisi lebih spesifik dan rinci, seperti yang menyatakan bahwa strategi

pembelajaran ialah susunan aktivitas yang diharuskan oleh guru dan siswa untuk dilaksanakan demi memperoleh target pembelajaran secara praktis dan berhasil.

Sesuai dengan berbagai definisi ini, bisa dirangkum bahwa strategi ialah upaya yang sistematis dan terjadwal, serta diterapkan dalam teknik pembelajaran demi memperoleh tujuan tertentu.

2. Pendekatan, metode, teknik dan taktik pembelajaran

a. Pendekatan pembelajaran

Menurut Wahjoedi (2001), pendekatan pembelajaran ialah metode yang diterapkan dalam mengatur perilaku peserta didik dan aktivitas belajar, mengharapkan mereka untuk ikut serta secara aktif dalam tugas-tugas belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Sementara itu, menurut Wati (2010), pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai landasan atau perspektif guru dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan pandangan umum tentang mekanisme yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Rahmawati (2015), pendekatan pembelajaran adalah metode atau strategi yang dipilih oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa dan membantu mereka memperoleh target pembelajaran tertentu.

Dari pendapat-pendapat terkemuka diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran mengacu pada cara atau strategi yang diterapkan oleh pendidik dapat mengorganisir dan mendukung proses pembelajaran siswa. Beberapa contoh pendekatan pembelajaran meliputi pendekatan kontekstual, ekspositori, induktif, dan deduktif.

b. Metode pembelajaran

Menurut pandangan Ahmadi (2011), teknik pengajaran ialah pemahaman mengenai berbagai metode dalam mengajar yang diterapkan guru atau instruktur.

Sementara itu, M. Hasby Ashyidiqih (2012) menyatakan bahwa metode pengajaran mencakup berbagai cara yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, M. Sobri Sutikno (2009) mendefinisikan metode pengajaran sebagai teknik yang digunakan guru untuk mempresentasikan bahan pelajaran supaya siswa dapat mengalami tahapan pembelajaran serta memperoleh target yang telah ditentukan.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan, dapat dirangkum bahwa metode pengajaran ialah strategi yang dipilih guru dalam menyampaikan materi dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Selanjutnya yakni beragam contoh metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran:

1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah salah satu teknik pengajaran seorang pengajar menyajikan bahan ajar kepada audiens dengan lisan. Metode ini biasanya melibatkan penjelasan atau presentasi yang dilakukan oleh pengajar, sementara peserta mendengarkan dan mencatat informasi yang disajikan.

2) Metode diskusi

Metode diskusi ialah pendekatan pengajaran di mana peserta didik terlibat aktif dalam pertukaran ide, pendapat, dan informasi. Metode ini sering digunakan untuk mengembangkan wawasan, kecakapan berpikir analitis, dan keterlibatan dalam tahapan pembelajaran.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah teknik komunikasi yang melibatkan pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh informasi, menyelesaikan masalah atau memfasilitasi pembelajaran. Dalam metode ini, seseorang

mengajukan pertanyaan dan pihak lain memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan atau informasi yang dimilikinya.

4) Metode dramatisasi

Metode dramatisasi adalah teknik yang menggunakan peragaan atau pementasan untuk menyampaikan pesan, konsep atau informasi. Dalam metode ini, situasi atau peristiwa tertentu diperankan secara langsung oleh individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mengilustrasikan suatu ide atau menghidupkan cerita.

5) Metode karya wisata

Metode ini adalah pendekatan pembelajaran atau pengajaran yang melibatkan perjalanan ke lokasi tertentu untuk memperoleh pengalaman langsung dan memperluas pengetahuan.

6) Metode tugas

Metode tugas adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik atau individu diberikan tugas tertentu yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengembangan keterampilan.

7) Metode *problem solving*

Metode *problem solving* ialah teknik yang diajarkan untuk mengamati, menelaah, serta memecahkan masalah. Metode ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk menemukan solusi yang efektif dan efisien.

8) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran di mana instruktur atau pengajar menunjukkan cara melakukan suatu tugas, prosedur atau konsep secara langsung kepada peserta didik.

c. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran bisa dipahami seperti cara khusus yang diterapkan individu untuk melaksanakan metode dengan cara yang tepat. Contohnya menerapkan metode ceramah di kelas dengan banyaknya

peserta didik serta banyak memerlukan teknik yang berbeda dibandingkan dengan kelas yang lebih kecil. Berikut adalah beberapa definisi teknik pembelajaran menurut para ahli:

- 1) Menurut Knowles (2005), teknik pembelajaran adalah serangkaian langkah yang diterapkan dalam suatu metode untuk mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran.
- 2) Menurut Sanjaya (2006), teknik belajar adalah metode khusus yang digunakan individu untuk menerapkan suatu metode tertentu.

Berkaitan pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan yakni, teknik belajar ialah prosedur yang harus diikuti guru untuk memberikan materi pelajaran sejalan dengan metode yang diterapkan, maka perolehan belajar siswa dapat meraih tingkat paling baik.

d. Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran ialah strategi atau taktik spesifik yang diperlukan pengajar untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran dengan cara yang efektif dalam situasi tertentu. Taktik ini melibatkan penyesuaian dan penerapan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, karakteristik dan dinamika kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. (Mislam & Irwanto, 2021)

3. Komponen strategi dalam pembelajaran

Menurut Mustofa, strategi pembelajaran terdiri dari lima unsur adalah:

a. kegiatan pembelajaran awal.

Aktivitas ini ialah usaha yang dijalankan oleh guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dan menghubungkannya dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Pada langkah ini, guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa mengenai materi yang akan dijelaskan dalam waktu sebentar, sehingga peran guru menjadi sangat amat penting dalam menjelaskan seluruh proses pembelajaran. (Khansa, 2012)

b. Penyampaian informasi

Menurut (Khansa, 2012), kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam menyampaikan informasi, seorang guru diharuskan memiliki keterampilan untuk menampilkan materi dengan menarik serta menyenangkan, agar dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa.

Dalam penyajian informasi, terdapat sejumlah perkara yang harus dipertimbangkan, yaitu: (a) rangkaian penyampaian materi harus sistematis, misalnya ide disampaikan sebelum praktik, materi yang mudah disampaikan sebelum materi yang sulit, dan materi konkret disampaikan sebelum materi abstrak; (b) cakupan materi diselaraskan dengan kepribadian siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; dan (c) materi yang disajikan mencakup aspek keterampilan, pemahaman, serta sikap.

c. Partisipasi peserta didik

Pada pembelajaran yang menerapkan rencana kontekstual, siswa diantisipasi berperan lebih bersemangat sehingga menjadi fokus dari semua aktivitas pembelajaran. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan memukau. Aktivitas siswa dapat dicapai melalui penerapan langsung dan penyediaan bimbingan serta tugas yang berfokus pada pengembangan tingkah laku dan aspek psikologis siswa (Khansa, 2012). Dengan demikian, siswa akan memiliki motivasi dan dorongan untuk lebih aktif dan optimal dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi

Evaluasi harus dilakukan untuk menilai kesuksesan sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan secara lisan, tulisan, ataupun umpan balik yang diberikan pengajar pada peserta

didik, bisa dalam bentuk pertanyaan ataupun soal-soal latihan pada akhir pembelajaran.

e. Kegiatan lanjutan (*follow up*)

Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan oleh pendidik guna mewujudkan proses pembelajaran yang berkelanjutan.(S. Mustofa, 2011). Kegiatan tindak lanjut ini dapat berupa pembelajaran bersama, kerja kelompok, tugas rumah, atau jenis tugas lainnya. Namun, penugasan tugas tidak bersifat wajib, karena pendidik perlu mempertimbangkan kesiapan siswa serta ketersediaan dan kecukupan bahan pembelajaran.

Kemudian, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 menekankan bahwa prosedur pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.(Khansa, 2012)

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan adalah aktivitas yang dilaksanakan di awal sesi tahapan pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang minat belajar dan memusatkan konsentrasi siswa agar mereka dapat ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ialah tahap utama dalam teknik pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Aktivitas ini dilaksanakan dengan cara yang menarik, mengajak, saling aksi, dan menginspirasi, serta sanggup memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk membangun imajinasi, kebebasan, minat, dan bakat mereka, serta mendukung perkembangan jasmani dan mental mereka.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyelesaikan proses pembelajaran, yang bisa mencakup penarikan kesimpulan, refleksi dan tanggapan, penilaian, serta tindak lanjutan berupa latihan atau tugas yang harus diselesaikan di rumah.

4. Strategi pembelajaran berdasarkan keterampilan berbahasa Arab

Sebagai pendidik, mentor, dan profesional, guru bahasa Arab seharusnya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang beragam. Walaupun strategi yang diketahui tidak semuanya harus diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari, pemahaman memadai yang dimiliki guru tidak akan terbatas pada penggunaan hanya satu strategi. Oleh sebabnya, guru diharuskan bisa menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Fachrurrozi & Mahyudin, 2018)

a. Strategi Pembelajaran *Qira'ah*

Strategi pembelajaran *qirā'ah* ialah salah satu pendekatan dalam penguasaan bahasa asing yang dimulai dengan penguasaan unsur-unsur linguistik paling dasar, yaitu kosakata, didahului dengan latihan pengucapan yang benar, diikuti dengan pemahaman makna. Strategi dalam belajar *qirā'ah* mencantumkan keterampilan membaca sebagai perhatian pokok. Tujuan yang ingin dicapai melalui strategi pembelajaran *qirā'ah* meliputi kemampuan melafalkan teks Arab dengan lancar, menerjemahkannya, serta memahami isi teks dengan baik dan benar.

Qira'ah atau membaca mencakup dua aspek, yakni faktor yang menyebabkan perubahan simbol tertulis menjadi bunyi dan memahami makna dari segala keadaan yang disimbolkan dengan simbol-simbol tulis dan bunyi tersebut. Membaca juga dapat direalisasikan ke dalam bentuk membaca nyaring atau membaca secara senyap.

Shalah Abdul Majid menjelaskan bahwa terdapat sejumlah perbedaan dalam kecakapan membaca, yakni:

- 1) Memahami makna tertulis secara cepat.
- 2) Dapat secara cepat menyeimbangkan sesuatu yang sedang dibaca dan tujuan membaca.
- 3) Memiliki kemampuan untuk menerapkan teknik membaca dasar.
- 4) Dapat mengemukakan dan menghubungkan bacaan dengan hal-hal berikut serta menguraikan gagasan pokok dan tujuan yang penulis inginkan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membedakan materi kebahasaan yang ingin dibaca dan dianalisis secara cermat serta tidak terlalu memperhatikan hal-hal yang tidak penting.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor tersebut diantaranya; kesehatan jasmani secara umum, aspek penglihatan, kematangan emosional, dan kemampuan intelektual, daya ingat, minat membaca dan ketelitian dalam memahami isi bacaan. (Khalilullah, 2011)

b. Tujuan Pembelajaran Membaca (*Qiro'ah*).

Ada dua jenis tujuan dalam pembelajaran keterampilan membaca (*Maharah al-Qirā'ah*), yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam pembelajaran keterampilan membaca (*Maharah al-Qirā'ah*) adalah:

- 1) Mengenali teks atau manuskrip dalam suatu bahasa.
- 2) Memahami makna dan penggunaan kosakata asing.
- 3) Mengidentifikasi informasi eksplisit dan implisit.
- 4) Memahami makna konseptual teks.
- 5) Menangkap nilai komunikatif setiap kalimat.
- 6) Memahami hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat, antara kalimat, dan antara paragraf.

- 7) Menafsirkan isi bacaan dengan akurat.
- 8) Mengidentifikasi informasi utama dalam suatu teks.
- 9) Membedakan antara ide utama dan ide pendukung.
- 10) Menentukan informasi penting yang akan disusun menjadi ringkasan.

Tujuan spesifik keterampilan membaca (*Maharah al-Qirā'ah*) dibagi menjadi tiga tingkat: pemula, menengah, dan lanjutan.

1) Tingkat Pemula (*Mubtadi'*)

- a) Mengenali simbol atau tanda dalam bahasa.
- b) Mengenali kata-kata dan kalimat.
- c) Mengidentifikasi ide utama dan kata kunci.
- d) Mengulang isi bacaan pendek.

2) Tingkat Menengah (*Mutawassith*)

- a) Menemukan ide utama dan ide pendukung.
- b) Mengulang kembali berbagai jenis isi bacaan.

3) Tingkat Lanjut (*Mutaqaddim*)

- a) Menemukan ide utama dan ide pendukung.
- b) Menafsirkan isi bacaan.
- c) Merangkum bacaan.
- d) Mengulang kembali berbagai jenis isi bacaan. (Khansa, 2016)

c. Macam-Macam Keterampilan Membaca (*Maharah Qiro'ah*)

Keterampilan membaca secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Membaca nyaring (*al-qiro'ah jahriyah*)

Membaca keras adalah kegiatan yang melibatkan pengucapan atau pembacaan simbol-simbol tertulis, baik berupa kata-kata maupun kalimat.

Jenis latihan membaca ini lebih cocok untuk siswa pemula. Sesuai dengan karakteristik jenis membaca ini, tujuan utamanya

adalah agar siswa dapat mengucapkan teks dengan akurat, sesuai dengan sistem fonetik bahasa Arab.

2) Membaca diam/dalam hati (*al-qiro'ah al-shomitah*)

Membaca dalam hati, yang juga dikenal sebagai membaca tanpa suara, umumnya dikaitkan dengan membaca untuk pemahaman. Dalam jenis membaca ini, siswa tidak mengucapkan simbol-simbol tertulis dalam bentuk kata atau kalimat, tetapi mengandalkan pengamatan visual yang cermat. Tujuan membaca dalam hati adalah untuk menguasai isi bacaan dan memperoleh sebanyak mungkin informasi dalam waktu yang relatif singkat.

3) Membaca cepat

Tujuan utama dari membaca cepat adalah untuk mendorong siswa agar membaca lebih cepat daripada biasanya. Dalam aktivitas membaca cepat, siswa tidak diharuskan untuk memahami setiap detail teks, melainkan hanya menangkap poin-poin utama informasi. Para ahli berpendapat bahwa membaca cepat tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga memperluas jumlah informasi yang dapat diserap oleh pembaca.

4) Membaca rekreatif.

Jenis membaca ini terkait dengan jenis membaca sebelumnya. Tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk meningkatkan kosakata, mengajarkan pola baru, atau memahami teks secara detail, melainkan untuk memberikan latihan kepada siswa dalam membaca dengan cepat sambil menikmati isi teks. Secara khusus, tujuan membaca rekreasi adalah untuk menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap membaca.

5) Membaca analitif

Tujuan utama dari membaca analitif adalah melatih siswa untuk mengekstrak informasi dari bahan tertulis. Selain itu, siswa dibimbing untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi ide-ide utama

yang disampaikan oleh penulis. Aktivitas ini juga melatih siswa untuk berpikir secara logis, menemukan hubungan antara peristiwa, dan menarik kesimpulan meskipun kesimpulan tersebut tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks bacaan. (S. Mustofa, 2011)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *qirā'ah* atau membaca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca teks-teks Arab.

5. Guru Bahasa Arab

a. Pengertian guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai individu yang profesinya atau mata pencahariannya adalah mengajar. Definisi ini cukup luas, sehingga istilah “guru” dapat merujuk pada berbagai bidang, seperti guru Al-Quran, guru bela diri, guru olahraga, dan sebagainya. Secara profesional, guru adalah pendidik yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, baik dalam pendidikan usia dini, pendidikan formal tingkat dasar dan menengah, maupun dalam pengembangan kurikulum yang mampu menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif.

Dari perspektif pendidikan Islam, guru mencakup semua pihak yang berperan dalam peningkatan individu dalam Islam. Pihak-pihak tersebut dapat berupa orang tua, paman, saudara yang lebih tua, tetangga, pemimpin agama, pemimpin komunitas, atau masyarakat luas. Secara khusus, Islam menekankan peran penting orang tua sebagai pendidik pertama dan utama anak-anak, serta sebagai landasan yang kokoh untuk perkembangan pendidikan anak-anak di masa depan. (Kosim, 2005)

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diajukan, dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang memegang tanggung jawab penuh atas pendidikan siswa mereka, baik dalam hal menyampaikan

pengetahuan maupun dalam membimbing aspek fisik dan spiritual siswa mereka.

b. Tugas guru

1) Pendidik

Tugas guru sebagai pendidik adalah tugas yang senantiasa berkaitan dengan tugas-tugas membantu dan memberi semangat (pendukung), tugas mengarahkan dan mendisiplinkan anak agar menaati peraturan-peraturan sekolah dan dalam kehidupan keluarga. Misi-misi ini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dalam rangka mendapatkan suatu pengalaman tambahan. Oleh sebab itu, pekerjaan seorang guru bisa dikatakan sebagai pendidik dan pengasuh anak. Guru yang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan anak, harus memantau setiap kegiatan anak agar perilakunya tidak menyimpang dari standar atau norma-norma yang berlaku.(Juhji, 2016)

2) Mengajar dan Membimbing

Guru merupakan orang yang tugasnya mengajar, dalam hal ini guru yang dimaksud yaitu guru yang mengajar di kelas atau yang memberi materi pembelajaran di sekolah formal dan mengajarkan materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh semua siswa berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar berarti mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Menurut pendapat lain, mengajar berarti memfasilitasi pengembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, pembentukan keterampilan afektif, dan peningkatan kompetensi praktis.

Guru bertanggung jawab atas hasil belajar siswa melalui interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai salah satu faktor

utama. Oleh karena itu, selain menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran secara mendalam. Dengan kata lain, guru diharuskan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, tingkat kematangan, hubungan guru-siswa, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan komunikasi guru. Jika faktor-faktor ini tidak diperhatikan, kualitas pembelajaran siswa dapat terganggu. Oleh karena itu, guru perlu berusaha memberikan penjelasan yang jelas dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa secara efektif. (Juhji, 2016)

Guru sebagai pembimbing memainkan peran yang menekankan pada pembimbingan siswa dengan memberikan bantuan kepada mereka yang menghadapi kesulitan, baik dalam hal belajar, pribadi, maupun sosial. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan kreatif di berbagai bidang. Bimbingan sendiri merujuk pada proses bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan membantu individu memahami diri mereka sendiri. Dengan pemahaman ini, individu dapat mengarahkan diri mereka secara tepat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.

3) Pelatih dan Penasehat

Proses mendidik dan mengajarkan membutuhkan latihan, baik secara intelektual maupun motorik, sehingga peran guru sebagai pelatih sangat penting. Tanpa latihan, siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan optimal atas keterampilan dasar. Selain itu, guru juga bertindak sebagai penasihat bagi siswa dan orang tua, walaupun mereka mungkin tidak memiliki pelatihan khusus dalam konseling atau diharapkan untuk memberikan nasihat. Siswa sering

dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan, dan proses pengambilan keputusan sering kali dipandu oleh guru. Agar guru dapat menjalankan perannya sebagai figur yang dipercaya dan penasihat dengan efektif, pemahaman tentang psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental sangat penting.

4) Pembaharu (Inovator)

Guru berperan dalam mengolah pengalaman masa lalu agar dapat digunakan sebagai pelajaran yang bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. Dalam hal ini, terdapat kesenjangan yang dalam dan lebar antara generasi dan generasi berikutnya, seperti halnya pengalaman orang tua kita lebih penting daripada nenek kita. Siswa yang sedang belajar secara psikologis jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diterapkan dalam pendidikan. Peran guru adalah menerjemahkan kebijaksanaan dan pengalaman berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang dapat diterima siswa. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga merupakan penerjemah pengalaman, guru haruslah orang terpelajar.

5) Sebagai Pribadi, Model dan Teladan

Guru hendaknya mempunyai pribadi yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang cukup sering diungkapkan mengatakan jika “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu artinya agar penerapan pesan-pesan yang telah disampaikan oleh guru dapat dipercaya dan cara berkehidupan dapat dicontoh dan juga diteladani.

Guru yang berkepribadian mantap dan stabil bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dan bagi semua individu yang menganggap mereka sebagai pendidik. Ada kecendrungan kuat untuk berpikir bahawa peran ini tidak mudah untuk diemban, terutama jika guru-guru ditolak sebagai panutan; hal ini sangat bergantung pada integritas pribadi guru-guru

dan tindakan mereka akan mendapat perhatian peserta didik dan orang-orang yang ada dilingkungannya atau mengidentifikasinya sebagai pendidik.

6) Motivator dan Pendorong Kreativitas

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses belajar, karena rendahnya prestasi siswa seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi, bukan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memotivasi siswa, mengingat bahwa proses belajar sangat terkait dengan kondisi psikologis individu.

Motivasi dapat ditingkatkan dengan menjelaskan tujuan yang jelas, menumbuhkan minat, menyesuaikan materi dengan kemampuan dan pengalaman siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan yang sesuai, serta mendorong persaingan dan kerja sama di antara siswa.

Kreativitas memainkan peran penting dalam proses belajar, sehingga guru perlu mencontohkan dan mendemonstrasikan proses kreatif. Kreativitas ditunjukkan melalui kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru, bukan hanya melakukan aktivitas rutin. Oleh karena itu, guru harus terus berinovasi agar setiap praktik belajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat menilai diri mereka sebagai individu yang kreatif.

7) Evaluator

Tugas guru dalam melakukan penilaian. Evaluasi atau penilaian merupakan bidang studi yang kompleks, karena melibatkan berbagai latar belakang, hubungan, dan variabel kontekstual yang sulit dipisahkan dari setiap aspek evaluasi. Peran guru sebagai evaluator adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Evaluasi memungkinkan pendidik dapat

memperoleh keberhasilan mencapai tujuan, pengelolaan pembelajaran siswa dan efektifitas metode pengajaran. (Juhji, 2016)

B. Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca ialah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar normal, yang dapat disebabkan oleh ancaman, gangguan, atau faktor penghambat lainnya. (S. B. Djamarah, 2011). Setiap individu memiliki karakteristik unik, sehingga tidak ada keseragaman di antara siswa. Keragaman ini juga mempengaruhi perbedaan dalam perilaku belajar, terutama ketika siswa tidak dapat menjalani proses belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya. (Ahmadi & Widodo, 2013).

Kesulitan membaca ialah keadaan di mana seseorang mengalami masalah dalam mengenali dan memahami simbol, huruf, dan angka melalui indra penglihatan dan pendengarannya, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman mereka terhadap isi yang dibaca. (Suryani, 2010).

Kesulitan dalam membaca sering kita temui pada dunia pendidikan khususnya saat proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran bahasa Arab. Masalah seperti ini terjadi karena adanya indikator yang mempengaruhi sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Berikut beberapa indikator adanya kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab siswa:

- a. Siswa memiliki perbedaan tingkat dan pengalaman pendidikan antarindividu.
- b. Kesulitan bunyi atau pengucapan pada siswa dalam membedakan penyebutan huruf hijaiyah.
- c. Penguasaan kosakata yang kurang.
- d. Kurangnya motivasi di kalangan siswa untuk belajar bahasa Arab, terutama dalam keterampilan membaca.

- e. Partisipasi orang tua yang terbatas dalam memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi untuk proses belajar bahasa Arab, terutama dalam membaca.
- f. Fasilitas dan infrastruktur yang terbatas yang mendukung penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan definisi ini, dapat diberikan kesimpulan bahwa kesulitan membaca ialah hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar, sehingga menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam memahami dan menguasai kata-kata dan kalimat.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Penyebab terjadinya kesulitan dalam membaca pada peserta didik dikarenakan oleh beberapa faktor. Ada dua kategori faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi dua aspek utama: aspek fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa, dan aspek psikologis, yang berkaitan dengan kondisi mental atau psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar siswa, yang meliputi tiga area utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Ahmadi & Widodo, 2013)

Terdapat sejumlah faktor yang berpotensi menimbulkan hambatan atau kesulitan dalam membaca, yaitu: (Hamalik, 2010)

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor-faktor ini meliputi tujuan pembelajaran yang tidak jelas, minat membaca yang rendah, kurangnya motivasi, kemampuan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, dan keterbatasan dalam kemahiran bahasa.
- b. Faktor lingkungan sekolah, yaitu faktor yang berasal dari kondisi internal sekolah. Faktor-faktor ini meliputi metode pengajaran, keterbatasan bahan bacaan, penguasaan guru terhadap materi pelajaran, strategi pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya antusiasme guru dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan ketersediaan buku teks.

- c. Faktor lingkungan keluarga, yakni faktor yang berasal dari keluarga siswa, diantaranya: adanya masalah dalam keluarga, kurangnya dukungan, motivasi dan perhatian orang tua, minat membaca kurang.
- d. Faktor lingkungan masyarakat, yakni bekerja sambil belajar, pergaulan, dan tidak memiliki teman belajar.

Beberapa paparan di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kesulitan dalam membaca dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan dari diri siswa itu sendiri, faktor yang memengaruhi proses belajar meliputi beberapa aspek. Dari sisi siswa sendiri, hal ini meliputi kondisi fisik, kesehatan, tingkat kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar. Dari lingkungan sekolah, hal ini meliputi peran guru, strategi dan metode belajar, penggunaan media, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta suasana sekolah. Dari keluarga, hal ini meliputi kebiasaan keluarga dan perhatian orang tua. Sementara itu, dari lingkungan masyarakat, faktor-faktor ini terkait dengan interaksi sosial, budaya, dan ketidakhadiran teman belajar.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Strategi pembelajaran guru merupakan langkah konkret yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar dengan menggunakan metode tertentu. Strategi yang diterapkan biasanya dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Jannah et al., 2022). Dengan membiasakan siswa untuk selalu ikut serta dalam membaca teks berbahasa Arab pada setiap memulai pembelajaran bahasa Arab, guru mampu mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswanya sehingga dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan. (Bahar, 2023) Guru dapat menemukan dan menerapkan seni manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mengatasi perselisihan. (Juhaeni et al., 2022). Strategi yang dilaksanakan oleh guru tentu mempunyai tujuan untuk meminimalisir dan mengatasi kesulitan membaca teks pada peserta didik, yaitu:

a. Pengenalan huruf dan suara.

Pengenalan huruf dan suara adalah langkah awal yang krusial untuk membantu peserta didik membangun fondasi yang solid dalam membaca dan berbicara bahasa Arab. Latihan pengucapan yang benar sangat penting untuk membaca dengan lancar. Misalnya dalam melafalkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah.

b. Bimbingan belajar.

Satu dari sekian metode yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mereka yang mengalami kesulitan membaca adalah bimbingan belajar. Dalam bantuan belajar, guru membantu siswa mereka membaca teks bahasa Arab.

c. Memperbanyak menghafal *mufradat* atau kosakata.

d. Pengulangan dan latihan.

Pengulangan melibatkan mengkaji kembali kosakata yang telah dipelajari secara berkala, dengan tujuan untuk memperkuat ingatan serta meningkatkan kefasihan. Latihan membaca melibatkan pembacaan teks dalam bahasa Arab yang mengandung kosakata baru. Latihan membaca juga meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca bahasa Arab.

e. Minat peserta didik.

Guru dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan minat peserta didik dalam rangka membangun pengalaman belajar yang lebih menarik serta efektif dengan menyesuaikan materi dan metode belajar sesuai dengan minat mereka.

f. Perhatian dan motivasi peserta didik.

Dengan memberikan kepedulian dan motivasi pada peserta didik, guru berpotensi meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam membaca. Meningkatkan motivasi dan peserta didik melalui

pemberian apresiasi dan dorongan ketika peserta didik menunjukkan kemajuan dalam membaca, sekecil apapun pencapaiannya, menggunakan pendekatan yang menyenangkan, serta memberikan dukungan individu.

g. Menggunakan alat bantu visual

Penggunaan alat bantu visual dapat sangat efektif dalam mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, misalnya penggunaan kartu kosakata, gambar dan ilustrasi, video, media interaktif dan buku bergambar untuk mendukung pembelajaran.

h. Menciptakan suasana pembelajaran dengan nyaman.

i. Kelompok belajar atau diskusi.

Latihan membaca dalam kelompok belajar untuk mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab bisa dilakukan dengan berbagai metode yang interaktif dan mendukung. Pengelompokan bagi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi. Ini dapat membantu dalam memberikan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

j. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengangkat pertanyaan yang terkait dengan materi yang tidak dipahami, sambil membimbing mereka untuk dapat membaca teks Arab dengan lancar dan benar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip surat dan aturan makhraj.

4. Teks Arab

Teks merupakan rangkaian kata atau kalimat yang tersusun menurut struktur dan kaidah tata bahasa tertentu, yang dapat disajikan secara lisan maupun tulisan. Teks juga dapat dipahami sebagai naskah yang berisi ungkapan nyata dari penulis, yang difokuskan kepada pembaca melalui berbagai media, seperti kertas, buku, bacaan, atau majalah. (Mahmud, 2021)

Teks Arab ialah tulisan yang mengaplikasikan huruf Arab dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Agar sebuah teks dapat bersifat komunikatif serta mudah dimengerti oleh pembaca, teks tersebut harus

memenuhi beberapa kriteria tertentu. Menurut Ali Al-Qasimy, teks bahasa Arab seharusnya mencakup: (Asyrofi, 2016)

a. Bacaan-bacaan

Untuk meningkatkan sifat komunikatif, membaca harus disajikan dalam bentuk dialog yang berkaitan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

b. Kaidah-kaidah bahasa Arab

Aturan yang diterapkan dalam pembelajaran tidak harus selalu disajikan dalam formula bahasa Arab, jika ini berpotensi memperlambat pemahaman siswa, penggunaan rumus dalam bahasa siswa diperbolehkan.

c. Beberapa latihan

Latihan, baik secara lisan maupun tertulis, harus dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru yang relevan.

d. Langkah penyampaian materi dalam bahasa Arab

Tahap presentasi dalam pembelajaran harus dipertimbangkan dengan hati-hati sehingga tidak ada kebingungan dalam pemahaman materi oleh siswa. Oleh karena itu, presentasi materi perlu dilakukan dengan seleksi dan gradasi yang tepat.

e. Kamus singkat

Memberikan kamus pendek yang berisi kosakata baru dan sulit yang terkandung dalam teks sangat diperlukan, baik ditempatkan langsung setelah membaca dan disajikan di akhir teks.

Terkait penjelasan di atas, dapat ditetapkan kesimpulan bahwa teks Arab ialah teks yang menggunakan bahasa Arab dan digunakan dalam bahasa Arab dan beberapa bahasa lainnya. Agar teks Arab menjadi komunikatif dan mudah dimengerti, ada sejumlah kriteria yang harus dipertimbangkan, termasuk presentasi membaca, aturan Arab, latihan, tahap presentasi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta penyediaan kamus pendukung.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan relevansi dengan judul dan masalah yang dipelajari dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Revingkawati dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar pada tahun 2023 berjudul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Buton*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Buton.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selain itu, langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTsN 2 Buton pada pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi, menyajikan materi secara maksimal, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan melakukan evaluasi pembelajaran. (2) Minat peserta didik kelas VIII MTsN 2 Buton terhadap pembelajaran bahasa Arab cukup tinggi dapat dilihat dari 4 indikator yang menunjukkan minat yaitu perasaan senang, keterkaitan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. (3) Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab MTsN 2 Buton dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu kurangnya atau lemahnya daya serap peserta didik dalam menerima pembelajaran. (Revingkawati, 2023)

2. Skripsi yang disusun oleh Nuraini Nindra Utami Tarigan, dari program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada tahun 2021/2022, mengangkat tema “*Strategi Guru Bahasa Arab untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof di Kelas IX MTs Al-Washliyah Pancur Batu*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran nahwu dan shorof di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.

Kajian ilmiah ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif, termasuk perancangan penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan izin, serta pelaksanaan tindakan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas IX masih belum efektif dan belum mencapai hasil yang maksimal. (Tarigan, 2022)

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuyun Himatul Maulani, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012, berjudul Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Arab Di Kelas VII MTs Negeri Maguwoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam membantu siswa yang mengalami kendala dalam membaca bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri Maguwoharjo.

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa metode yang diadopsi oleh guru bahasa Arab dalam menangani siswa yang kesulitan membaca Arab di kelas VII MTs Negeri Maguwoharjo adalah; bimbingan kelompok, mengeja, membaca keras, benar atau salah,

pembelajaran sejawat, pencarian kata, tugas rumah, metode drill dan pemberian motivasi. (Maulani, 2012)

Berdasarkan sejumlah referensi penelitian yang telah disebutkan, peneliti dapat mengerti perbedaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian-Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

NO.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Revingkawati (2023) Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTSN 2 Buton	a. Keduanya membicarakan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. b. Menggunakan metode penelitian yang sama	Penelitian sebelumnya lebih mengutamakan studi tentang metode untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih mengutamakan untuk menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Serta waktu, lokasi dan tahun penelitian
2.	Nuraini Nindra Utami Tarigan (2022) Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Washliyah Pancur Batu	a. Sama-sama membahas tentang strategi guru bahasa Arab b. Menggunakan metode penelitian yang sama	Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada permasalahan yang dihadapi dalam mempelajari materi nahwu dan shorof. Penelitian ini lebih berfokus pada masalah yang dihadapi dalam membaca teks berbahasa Arab. Serta waktu, lokasi dan tahun penelitian.
3.	Yuyun Himatul Maulani (2012)	a. Kedua penelitian ini membahas strategi yang digunakan	Pada kedua penelitian ini terdapat perbedaan terhadap sumber data atau subjek

	Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Arab Di Kelas VII MTs Negeri Maguwoharjo	oleh guru bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Serta waktu, lokasi dan tahun penelitian yang berbeda
--	---	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis kajian ilmiah yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian fenomenologi karena penelitian ini mengkaji suatu fenomena yang ada di masyarakat yang dilakukan secara terperinci. Fenomenologi juga dapat berarti suatu kejadian yang bisa dilihat serta dirasakan oleh alat indera, hal ini dapat meninggalkan pengertian bahwasanya fenomena ialah sesuatu yang bisa dimaknai, diamati serta dilihat sebagai elemen kehidupan manusia. (Rorong, 2020)

2. Pendekatan Penelitian

Kajian studi ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun informasi, dokumentasi, atau data terkait permasalahan atau gejala yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. (J & Moleong, 2013)

B. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi adalah rencana mengenai cara pemanfaatan potensi dan sumber daya yang sudah ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. (Johar & Hanum, 2016). Sedangkan guru adalah seorang pengajar yang profesional, yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi para siswa. (Safitri, 2019).

Strategi guru dalam konteks ini merujuk pada pendekatan atau metode yang mereka gunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Strategi tersebut bisa meliputi penggunaan teknik pembelajaran yang aktif, penggunaan bahan ajar yang sesuai, penerapan

latihan yang terstruktur, dan memberikan masukan yang positif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditetapkan kesimpulan bahwa strategi yang disajikan oleh guru adalah sebuah perencanaan yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik untuk mencapai tujuan tertentu, di mana tugas utama mereka adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih.

2. Kesulitan Membaca Teks

Kesulitan berarti mengalami kesusahan atau menghadapi keadaan yang sulit. Kesulitan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh adanya hambatan dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan upaya yang lebih efektif untuk mengatasinya. Membaca adalah mengucapkan kata-kata atau aktivitas melihat tulisan yang dibaca serta proses memahami makna dari teks, baik secara lisan maupun dalam pikiran. (Harianto, 2020).

Kesulitan dalam membaca seringkali dimaknai sebagai pertanda kesulitan dalam mempelajari bagian dan kalimat. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca seringkali menunjukkan kebiasaan membaca yang tegang.

Kesulitan dalam membaca teks adalah hal yang bisa dialami oleh banyak orang, baik karena faktor fisik maupun faktor lainnya seperti kurangnya pengalaman membaca atau masalah konsentrasi.

Dari penjabaran di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa kesulitan membaca ialah keadaan di mana peserta didik mengalami hambatan dalam pengucapan kata-kata, kesulitan mengenali huruf abjad, mengeja, serta memahami makna bacaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Darussalam Patalassang tepatnya di Jl. Bonto Sugi, Desa Patalassang, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai. Madrasah ini telah mendapat akreditasi B. Dalam pemilihan lokasi ini adalah bentuk penelitian untuk dapat mencari tahu strategi yang ditentukan guru bahasa arab dalam mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa arab pada peserta didik MTs Darussalam Patalassang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dijalankan dari bulan Mei hingga Juni. Selama periode tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang komprehensif.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada topik atau tema yang akan dianalisis oleh peneliti dalam sebuah studi. (Arikuntoro, 2014). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah:

- a. Guru bahasa Arab Mts Darussalam Patalassang.
- b. 3 siswa Mts Darussalam Patalassang.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap dasar atau langkah penting yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian, karena tujuan penelitian itu sendiri adalah untuk mengumpulkan data terkait masalah yang dihadapi. Sebelum memahami teknik pengumpulan data, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan data yang sejalan dengan standar yang ditentukan. (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini melibatkan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku suatu objek yang sedang diteliti. Observasi terdiri dari dua jenis: pertama, observasi langsung (partisipan) yaitu peneliti terlibat langsung dan mengamati serta menyaksikan kegiatan dan keadaan objek yang sedang diteliti. Kedua, observasi tidak langsung (non-partisipan) berarti peneliti tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas dan suasana kegiatan, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. (Waruwu, 2023)

Penggunaan metode observasi langsung oleh peneliti, di mana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memperhatikan proses pembelajaran serta strategi yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam membaca teks bahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses perbincangan antara dua individu atau lebih untuk bertukar ide maupun informasi secara langsung antara peneliti dengan partisipan, baik dilakukan secara tatap maupun melalui telepon. (Manti et al., 2020). Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan informasi mengenai data-data yang relevan dengan subjek penelitian atau suatu fenomena dari sumber yang langsung.

Dalam studi ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab mengenai strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab di MTs Darussalam Patalassang.

Jenis wawancara yang dipraktikkan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pada jenis wawancara ini, peneliti mempersiapkan alat wawancara yang berupa sejumlah pertanyaan yang akan diajukan selama proses wawancara berlangsung. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pendidik guru bahasa Arab serta para siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah arsip kejadian yang telah terjadi, yang terdiri dari tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Studi dokumen berfungsi sebagai tambahan untuk penggunaan metode wawancara observasi. Temuan penelitian akan lebih dapat dianggap sah jika didukung oleh dokumentasi. Teknik pencatatan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang bukan manusia. Sumber ini terdiri dari arsip dan catatan. (Gunawan, 2016). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar selama proses penelitian dan rekaman wawancara dengan informan penelitian, yang dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dianggap kredibel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan buat mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti berupa panduan wawancara, Pedoman observasi serta indera dokumentasi (kamera).

1. Lembar Observasi

Panduan observasi ialah acuan dasar atau panduan pada pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan panduan observasi yaitu memudahkan bagi peneliti untuk menggambarkan beberapa hal yang menjadi poin-poin krusial pada proses penelitian. Pedoman observasi pada penelitian ini berupa lembar observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk penelitian kualitatif sebagai pedoman peneliti dalam mewawancarai responden. Alat ini membantu memastikan bahwa topik yang relevan dibahas dalam wawancara. (Jailani, 2023) Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa lembar wawancara terhadap guru bahasa Arab.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi merujuk pada berbagai alat atau metode yang digunakan untuk merekam, menyimpan dan mengorganisir dalam penelitian. Alat dokumentasi ini dapat mencakup berbagai hal seperti catatan tertulis, foto serta video.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi data merupakan suatu hasil dapat dianggap benar jika terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi, membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencapai data yang valid dan *reliable*.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga mengacu pada analisis data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memverifikasi data dari berbagai sumber. Studi ini menggunakan triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru dan siswa tentang topik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk verifikasi kredibilitas data mengacu pada penggunaan metode berbeda untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Misalnya, data dapat dikumpulkan terlebih dahulu melalui wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi, tinjauan pustaka, atau kuesioner. Jika ketiga metode verifikasi kredibilitas data tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut

dengan sumber data atau pihak terkait lainnya untuk menentukan data mana yang benar, atau apakah semua data benar karena perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bisa diterapkan dengan memeriksa kembali sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda. (Mekarisce, 2020)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara ke dalam sub-bahasan, menguraikannya ke dalam sub-sub-bahasan, menggabungkan dan merangkai ke dalam pola, dan menghasilkan kesimpulan yang valid yang mudah dipahami oleh semua orang. (Sugiyono, 2019).

Pengkaji menggunakan metode analisis data yang berasal dari Miles dan Huberman. Analisis data adalah proses menyusun data untuk ditafsirkan dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi data yang valid:

1. Reduksi Data

Mengurangi data berarti mencari topik dan pola, meringkas, menentukan elemen penting, dan menekankan elemen yang dianggap penting. Data yang direduksi akan membagikan gambaran yang lebih nyata dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Alat elektronik, seperti komputer, dapat membantu mengurangi data dengan menandai elemen tertentu. (Sugiyono, 2019).

Peneliti ingin mengurangi data untuk menentukan strategi guru yang penting untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dari hasil penelitian tersebut. Ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data didistribusikan sesudah direduksi. Mengumpulkan data dan informasi yang telah disusun sebelumnya untuk membuatnya lebih mudah

dipahami, kemudian merancangnya menjadi data yang mudah dipahami adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyajian data. Data yang diberikan untuk penelitian ini dapat berupa teks naratif atau hasil observasi dan wawancara yang telah direkam dan ditulis. Selanjutnya, untuk menjawab persoalan penelitian ini, kesimpulan dari dua data tersebut ditarik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan tambahan dari penyiapan dan reduksi data; hasil pertama masih sesaat, hingga peneliti diharuskan menguji penelitian mereka untuk mencapai kesimpulan yang benar dan ilmiah. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan mengumpulkan tiga kesimpulan dari data yang digabungkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut akan dianalisis secara induktif, yang berarti menguraikan peristiwa atau data khusus, dan kemudian menyimpulkan ke dalam data umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Mts Darussalam Patalassang

Mts Darussalam Patalassang yang terletak di Bonto Sugi, Desa Patalassang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Pertama kali berdiri pada tahun 1965 oleh H. Burhanuddin, dengan lembaga pendidikan yang pertama dibuka pada waktu itu adalah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Patalassang. Seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat, pada tahun 1978 lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Patalassang turut ditingkatkan dengan membuka Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun. Lembaga pendidikan ini berproses dan mampu menghasilkan tenaga guru agama yang memiliki kemampuan yang tidak diragukan, bahkan alumninya mampu berkiprah di tingkat nasional.

Dengan perkembangan reformasi pendidikan yang semakin maju dan pembaharuan penataan sistem pendidikan di Indonesia, maka PGA 6 tahun dihapus oleh pemerintah dan semua lembaga pendidikan keguruan setingkat sekolah menengah dinyatakan ditiadakan. PGA 6 tahun Patalassang pun turut dibubarkan dan sebagai penerusnya dibentuk lembaga pendidikan baru yaitu Madrasah Tsanawiyah Darussalam Patalassang dengan jumlah siswa 65 orang pada tahun 1978. Pada tahun 1979, MTs Darussalam Patalassang mendapatkan Piagam Terdaftar dari Departemen Agama Republik Indonesia melalui Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan No. G/XVII-TSn/79 dengan hak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri. MTs Darussalam Patalassang mendapatkan status diakui pada tanggal 11 Agustus 1995 melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan No. 41 tahun 1995. Tahun

2007, MTs Darussalam Patalassang memperoleh sertifikat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M) dengan peringkat C (cukup) yang berlaku hingga tahun 2012.

2. Visi dan Misi MTs Darussalam Patalassang

a. Visi

Dalam hal ini, MTs Darussalam Patalassang memiliki visi yaitu mewujudkan madrasah yang unggul dalam disiplin, berprestasi, dan akhlakul karimah.

b. Misi

Sedangkan untuk mencapai visi yang dimaksud di atas, maka MTs Darussalam Patalassang merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan pelayanan.
- 2) Membiasakan bekerja dan belajar secara tertib dan professional.
- 3) Menciptakan kondisi Madrasah yang bersih dan sehat.
- 4) Mengembangkan wawasan siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Membekali pendidikan dengan teori dan praktek.
- 6) Menanamkan akhlakul karimah dan ibadah kepada setiap komponen Madrasah.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik

Sesuai dengan landasan teori tentang strategi guru bahasa Arab, strategi guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memahami semua strategi dalam proses pembelajaran, meskipun beberapa strategi tidak akan digunakan dan tidak akan selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Namun, seorang guru juga harus menggunakan lebih dari satu strategi untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan dan Tanya jawab peneliti dengan guru bahasa Arab terhadap strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik di Mts Darussalam Patalassang, ada berbagai strategi yang diterapkan guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab, diantaranya:

k. Pengajaran dalam pengucapan

Salah satu strategi yang diterapkan guru bahasa Arab Mts Darussalam Patalassang dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab yaitu dengan melakukan pengajaran terhadap pengucapan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah, agar peserta didik mampu melafalkannya dengan benar. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab ibu Suryana dalam wawancara, beliau mengatakan:

Menurut saya mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dengan menggunakan strategi pengajaran dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyyah adalah bentuk pengajaran yang penting karena mereka akan diajarkan cara mengucapkan setiap huruf hijaiyyah secara jelas dan benar dengan memperhatikan hukum tajwid yang telah ditetapkan. Dalam menggunakan cara ini, kebanyakan peserta didik sudah bisa mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar. Walaupun sebagian kecil masih ada yang belum bisa, tetapi kita sebagai guru diharuskan memberikan bimbingan sampai mereka bisa. Dengan memberikan bimbingan belajar khusus terhadap siswa baik yang kurang dalam membaca teks bahasa Arab maupun yang belum paham huruf per huruf (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024).

Dari data yang dikumpulkan diatas menunjukkan bahwa, dengan guru bahasa Arab selaras dengan hasil observasi terhadap peserta didik pada pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung. Kebanyakan siswa sudah bisa melafalkan teks bahasa Arab dan juga masih ada beberapa peserta didik belum mengenal huruf per huruf dan belum mampu melafalkannya dengan jelas dan benar. Mereka mendapatkan bimbingan khusus di kelas

dari guru bahasa Arab agar mereka juga mampu mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf per huruf.

Dari data yang dikumpulkan di atas bisa disimpulkan bahwa strategi pengajaran dalam pengucapan yang telah digunakan guru bahasa Arab butuh bimbingan belajar, serta kemauan dari peserta didik itu sendiri dalam memahaminya agar mereka mampu mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf per huruf dengan benar.

1. Memberikan hafalan mufrodat

Memberikan hafalan mufrodat (kosakata) ialah segelintir cara yang digunakan oleh pendidik bahasa Arab untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Mufrodat yang dimaksud adalah kata-kata atau istilah-istilah dalam bahasa Arab yang perlu dihafal untuk memudahkan peserta didik memahami dan membaca teks dengan lancar. Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab dalam wawancara, beliau mengatakan:

Ini merupakan salah satu dari strategi yang saya gunakan terhadap peserta didik. Mufrodat merupakan kosakata penting dalam berbahasa Arab yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Ketika peserta didik sudah menghafal dan memahami kosakata yang diberikan, sebelum memulai pembelajaran, saya akan mempersilakan satu-persatu siswa menghafalkan masing-masing 5 *mufrodat* yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Cara ini bisa memudahkan dan melatih para peserta didik dalam pengucapan teks Arab dan menambah perbendaharaan kosakata mereka, sehingga pada saat pembelajaran materi *qiro'ah*, peserta didik lebih mudah memahaminya (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024).

Guru bahasa Arab juga memberi peneliti keterangan berikut:

Saya juga mengintegrasikan kosakata tersebut dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas, agar peserta didik bisa menggunakan mufrodat dalam konteks yang lebih luas. Diskusi kelompok dan kuis juga sering saya lakukan untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar menguasai kosakata tersebut.

Walaupun kenyataannya perbendaharaan mufrodat (kosakata) yang dimiliki peserta didik bisa dikatakan masih tergolong rendah, ini karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak peduli atau tidak berusaha untuk menghafalkan mufrodat yang diberikan (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024).

Selain melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab, peneliti juga telah melakukan Tanya jawab kepada salah seorang peserta didik Mts darussalam patalassang mengenai perbendaharaan mufrodat yang dimilikinya. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa perbendaharaan mufrodat yang dimilikinya masih cukup sedikit. Kondisi ini selaras dengan yang diungkapkan oleh siswa tersebut, yakni saudari husnul dalam wawancara dikelas memberi keterangan sebagai berikut:

Saya merasa perbendaharaan mufrodat saya masih cukup sedikit. Kadang-kadang, ketika membaca teks bahasa Arab di kelas, saya sering menemui kata-kata yang tidak saya mengerti. Perbendaharaan mufrodat yang terbatas membuat saya merasa kurang percaya diri saat membaca. Terkadang, saya harus berhenti untuk memahami arti kata-kata yang belum saya ketahui, yang membuat bacaan terasa lebih sulit dan lambat. Ini juga mempengaruhi pemahaman saya terhadap isi teks (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024)

Setelah guru bahasa Arab menyampaikan keterangannya di atas dalam wawancara, selanjutnya guru bahasa Arab menambahkan kembali keterangannya mengenai bentuk pengulangan dan latihan membaca yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab, percakapan dengan ibu Suryana atau guru bahasa Arab:

Di dalam kelas, ketika proses pembelajaran bahasa Arab, biasanya saya menggunakan pendekatan pengulangan dan latihan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab. Salah satunya adalah metode *reading aloud* atau membaca keras, dan saya melakukannya secara bergiliran, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih membaca di depan kelas (Wawancara dengan guru bahasa Arab, 6 Agustus 2024.)

Wawancara ini memberikan panduan tentang bagaimana bentuk pengulangan dan latihan membaca dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan membaca, serta bagaimana guru dapat menyesuaikan metode untuk kebutuhan peserta didik.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari wawancara di atas bahwa perbendaharaan mufrodat sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab, hal ini bisa membantu peserta didik dalam memahami teks, lancar dalam membaca, memiliki keterampilan berbahasa dan percaya diri. Begitu juga dengan pendekatan dan latihan membaca yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kelancaran dan pemahaman peserta didik.

m. Memberi motivasi

Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru bahasa Arab juga bisa membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca, menjadikan tahapan belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berikut keterangan yang diberikan guru bahasa arab dalam wawancara sebagai berikut;

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, saya menerapkan beberapa strategi. Pertama, saya fokus pada memberikan motivasi kepada peserta didik. Saya percaya bahwa motivasi yang kuat mampu meningkatkan minat dan usaha peserta didik untuk belajar membaca. Saya sering memberikan pujian dan dorongan saat peserta didik menunjukkan kemauan, serta menetapkan tujuan kecil yang realistis dengan penghargaan sebagai bentuk apresiasi (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024.)

Guru bahasa Arab kembali memberikan ulasannya pada peneliti yakni:

Saya selalu berusaha memberikan suatu perhatian individual terhadap peserta didik, terutama kepada mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Saya melakukan sesi tambahan atau bimbingan pribadi untuk membantu mereka memahami materi yang sulit. Dengan cara ini, saya dapat

menangani masalah spesifik yang mereka hadapi dan memberikan bantuan yang lebih sesuai kebutuhan mereka (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024).

Guru bahasa Arab kembali memberikan keterangannya terhadap peneliti yakni:

Minat peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar terutama dalam membaca teks bahasa Arab. saya berusaha mengetahui minat mereka, dan kemudian mengaitkan materi bahasa Arab dengan minat tersebut. Dengan cara ini, peserta didik akan menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya mengurangi kesulitan mereka dalam membaca teks bahasa Arab. Peserta didik di kelas saat proses pembelajaran bahasa Arab memiliki minat yang kurang, karena mereka menganggap belajar bahasa Arab itu susah. (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024)

Dari wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung bahwa dengan motivasi, perhatian yang tepat dan pemanfaatan minat peserta didik, mereka akan cukup mudah mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dan mencapai hasil memuaskan. Guru senantiasa memulai pelajaran dengan pujian kepada peserta didik yang telah memperlihatkan usaha dalam membaca teks bahasa Arab, guru memberikan motivasi dengan menekankan pentingnya memahami teks bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Pendidik juga bisa memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang terlihat kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Serta guru mencoba mengaitkan teks dengan minat peserta didik, karena membuat mereka tampak bersemangat dalam membaca, walaupun sebenarnya peserta didik kurang berminat untuk belajar bahasa Arab.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan temuan sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan, bahwa motivasi ialah pujian dan dorongan yang telah diberikan oleh guru dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Perhatian terhadap individu dengan memberikan

bimbingan langsung membantu peserta didik yang kesulitan membaca merasa lebih diperhatikan. Serta minat peserta didik yang dapat dihubungkan dengan materi membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam proses membaca.

Selanjutnya guru bahasa Arab menambahkan keterangannya, dan mengatakan bahwa:

Suasana pembelajaran yang nyaman juga sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Di kelas, saya berusaha menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung dengan beberapa cara. Misalnya, saya menjaga suasana kelas agar tetap hangat dan bersahabat. Kami sering memulai kelas dengan diskusi ringan atau kegiatan *ice breaking* untuk membuat peserta merasa lebih santai dan siap untuk belajar (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024).

Mengacu pada hasil wawancara di atas bisa ditetapkan kesimpulan bahwa suasana pembelajaran yang nyaman dapat mendukung dan mempengaruhi semangat dan kemajuan peserta didik dalam belajar bahasa Arab, terlebih dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab.

n. Menggunakan sarana dan prasarana

Berdasarkan temuan yang dilaksanakan peneliti selama pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang digunakan guru bahasa Arab adalah buku teks bahasa Arab, yang berisi teks bacaan, latihan dan kosakata yang relevan dengan kurikulum bahasa Arab. Serta papan tulis, yang digunakan untuk menulis dan menampilkan teks bahasa Arab secara langsung selama sesi pembelajaran. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Suryana selaku guru bahasa Arab:

Pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung terutama dalam membaca saya masih menggunakan buku teks bahasa Arab dan papan tulis sebagai sumber belajar peserta didik. Biasanya saya menunjuk peserta didik untuk membacakan teks bahasa Arab dari buku secara bergiliran agar saya dapat mengidentifikasi kesalahan dan memberikan penjelasan. Selanjutnya, saya menulis kosakata baru dan struktur kalimat dipapan tulis. Peserta didik diminta

untuk menyalin dan berlatih membaca teks yang telah ditulis dipapan. Saya menganggap bahwa sarana dan prasarana yang saya gunakan dalam mengajar belum memadai, sehingga ketika saat pembelajaran berlangsung peserta didik kelihatan bosan dan tidak semangat dalam menerima pelajaran. (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024)

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan saudari Andini peserta didik Mts Darussalam Patalassang, mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang digunakan guru bahasa Arab ketika mengajar masih belum memadai, guru masih menggunakan buku teks bahasa Arab serta papan tulis. Hal ini membuat saya dan teman di kelas merasa kurang semangat dalam belajar (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan saudari Fira peserta didik Mts Darussalam Patalassang, mengatakan bahwa:

Menurut saya, buku teks yang digunakan sebenarnya sudah cukup membantu, tetapi ada beberapa kekurangan. Misalnya, buku tersebut kadang tidak mencakup kosakata yang cukup luas atau teks yang bervariasi. Begitu juga dengan papan tulis yang digunakan dalam belajar, bagi teman-teman yang duduk dibelakang akan sulit membacanya. Kadang-kadang kami merasa kurang semangat dalam belajar. Buku teks dan papan tulis memang penting, tetapi kami merasa kurang mendapatkan variasi dalam belajar (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024).

Dengan mempertimbangkan hasil pengamatan dan wawancara yang disebutkan di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting, karena ketika sarana dan prasarana kurang memadai, peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab dan peserta didik dalam wawancara diatas.

o. Memberikan evaluasi

Pentingnya guru bahasa Arab dalam memberikan evaluasi terhadap peserta didik, karena dapat membantu guru dan peserta didik untuk

mengetahui sampai mana sudah kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, memungkinkan pengidentifikasian kesulitan atau kekurangan yang dihadapi peserta didik, guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pengajaran, menyediakan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, membantu peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, yang dapat mendorong untuk belajar lebih bebas dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan memberikan evaluasi yang terencana dan sistematis, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik terutama dalam membaca teks bahasa Arab.

Terkait temuan dari hasil percakapan dengan guru bahasa Arab tentang penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik berupa tes bacaan dan tugas individu yang berkaitan dengan teks yang telah dibahas. Salain itu, saya juga memberikan umpan balik langsung selama diskusi kelompok. Evaluasi ini membantu saya untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk setiap peserta didik (Wawancara dengan guru Bahasa Arab, 6 Agustus 2024).

Adapun dengan membentuk kelompok belajar atau diskusi di kelas seringkali meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, hal ini bisa menjadi bentuk evaluasi guru pada saat proses pembelajaran. Mereka akan mempraktikkan kemampuan dalam membaca teks bahasa Arab yang akan membantu meningkatkan kefasihan dan pemahamannya. Hal ini, juga dijelaskan dalam wawancara bersama ibu Suryana dalam wawancara dikelas mengatakan bahwa:

Dengan membentuk kelompok belajar atau diskusi dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca. Saya membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dan setiap kelompok diberikan teks bahasa Arab yang harus mereka baca dan diskusikan bersama. Tujuannya

adalah untuk mendorong kolaborasi dan saling membantu antar peserta didik. Kelompok belajar memberikan kesempatan peserta didik untuk saling mendukung. Mereka bisa berbagi pemahaman, memperjelas makna kosakata yang sulit dan membantu satu sama lain dalam memahami struktural kalimat. Saya melihat peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik setelah menerapkan metode ini, walaupun peningkatannya masih rendah, tetapi dengan ini membuat peserta didik lebih percaya diri dalam membaca serta memahami teks karena mereka mendapatkan dukungan dan penjelasan dari teman-teman mereka. Saya memastikan bahwa semua peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, karena biasanya ada peserta didik yang lebih pendiam dan kurang berkontribusi. Untuk mengatasi ini, saya mendorong setiap peserta didik untuk berbicara dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi (Wawancara dengan guru Bahasa, Selasa 6 Agustus 2024).

Dari pendapat di atas, dapat dirangkum bahwa, pentingnya evaluasi secara berkala memungkinkan identifikasi kesulitan spesifik yang dihadapi peserta didik, sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan untuk mengatasi masalah tersebut. Evaluasi juga memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca teks bahasa Arab. sedangkan pembentukan kelompok dapat memberikan dukungan sosial dan kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu dan berdiskusi mengenai teks bahasa Arab.

2. Upaya yang dilakukan peserta didik untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menerapkan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab. Upaya tersebut pada dasarnya sejalan dengan strategi yang dilakukan oleh guru. Secara umum, peserta didik mengalami kesulitan membaca yang relatif sama, dengan perbedaan yang dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan tingkat pengetahuan masing-masing.

Berikut beberapa upaya peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab.

a. Memperkuat dasar-dasar huruf dan *makharijul huruf*

Dasar-dasar huruf ini mencakup pemahaman tentang bentuk dan pengucapan setiap huruf dalam bahasa Arab. Ada 28 huruf dalam bahasa Arab dan masing-masing memiliki bentuk yang berbeda ketika berdiri sendiri atau tergabung dalam kata. Sedangkan dalam memahami *makhaarijul huruf* berarti mempelajari dan berlatih bagaimana mengeluarkan huruf dengan benar dari tempat keluarnya untuk menghasilkan pengucapan yang akurat.

Upaya yang diterapkan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan mereka dalam membaca teks bahasa Arab dengan memperkuat dasar-dasar huruf dan *makharijul huruf*, berdasarkan hasil wawancara bersama saudari husnul peserta didik Mts Darussalam Patalassang, mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab saya biasanya sering berlatih membaca huruf-huruf Arab secara terpisah. Selain itu, saya juga melatih diri dengan membaca teks pendek yang berbahasa Arab agar dapat membantu saya memperkuat pemahaman saya tentang huruf-huruf, walaupun sebenarnya saya belum terlalu bisa membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan benar (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024).

Selanjutnya hasil wawancara bersama saudari Andini peserta didik Mts Darussalam Patalassang, mengatakan bahwa:

Menurut saya, upaya dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab, saya berlatih dengan mendengarkan contoh pengucapan huruf dari guru dan ketika di rumah saya menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab. Saya juga sering berlatih membaca dengan suara keras di depan cermin untuk memastikan bahwa saya mengucapkan huruf dengan makhraj yang jelas dan benar. Terkadang saya juga merekam suara saya sendiri

dan membandingkannya dengan contoh yang benar (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024)

Selanjutnya saudari Andini menambah keterangannya dalam wawancara, sebagai berikut:

Saya merasa bahwa menggunakan aplikasi belajar bahasa Arab dan buku latihan khusus untuk makhraj huruf sangat membantu. Selain itu, latihan dengan teman atau guru yang lebih berpengalaman juga sangat berguna. Mereka bisa memberikan umpan balik langsung tentang kesalahan saya dan membantu saya memperbaikinya. Saya merasa ada kemajuan, meskipun masih ada kesulitan, latihan yang konsisten membuat saya lebih percaya diri untuk membaca teks yang berbahasa Arab (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memperkuat dasar-dasar huruf dan makhraj huruf dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan untuk membaca dan melafalkan teks bahasa Arab dengan benar serta jelas.

b. Memperbanyak perbendaharaan mufrodat

Dengan memperbanyak kosakata bahasa Arab, seseorang akan lebih mudah mengenali dan memahami kosakata yang muncul dalam teks. Hal ini dapat meningkatkan kelancaran membaca dan memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi teks. Berdasarkan wawancara dengan saudari Fira peserta didik Mts Darussalam Patalassang, menyatakan bahwa:

Salah satu kesulitan yang saya hadapi adalah kurangnya kosakata. Kadang-kadang saya tidak mengerti makna kata-kata dalam teks, yang membuat saya sulit memahami keseluruhan teks. Tetapi saya berupaya dan mencoba untuk memperbanyak kosakata dengan cara membuat daftar kosakata baru yang saya temui saat membaca dan mencari artinya di kamus. Saya juga sering menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang menyediakan latihan kosakata (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024)

Dengan menggunakan sarana dan prasarana seperti aplikasi pembelajaran, kamus, dan buku, dapat mendukung peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab dan memperbaiki keterampilan mereka. Hal ini, juga disampaikan dalam wawancara bersama saudari husnul, mengatakan bahwa:

Menurut saya, untuk mengatasi kesulitan ini, pertama-tama saya sering membiasakan membaca buku atau artikel dalam bahasa Arab. ketika saya menemukan kosakata baru, saya mencatatnya dan mencari artinya. Setelah itu, saya mencoba menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat sehari-hari. Selain itu, saya juga menggunakan aplikasi kamus bahasa Arab di hp saya untuk memeriksa makna kata-kata yang tidak saya ketahui. Dengan cara ini dapat membantu saya memperbanyak kosakata (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024).

Dari Tanya jawab di atas bisa diambil kesimpulan bahwa dengan mengenal lebih banyak kosakata, seseorang akan dapat memahami makna kalimat dan teks secara keseluruhan dengan lebih baik, mengurangi ketergantungan pada kamus, mempercepat proses membaca dan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Serta penggunaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab.

c. Latihan membaca

Melakukan latihan membaca teks bahasa Arab secara rutin dapat meningkatkan kefasihan serta pemahaman. Latihan seperti ini membantu peserta didik terbiasa dengan struktur kalimat dan kosakata, berdasarkan temuan dari wawancara dengan peserta didik, menyatakan bahwa:

Saya mencoba mengatasi kesulitan ini dengan berlatih membaca teks bahasa Arab secara rutin. Saya juga menggunakan buku latihan yang berisi teks-teks sederhana dan sering membaca dengan bantuan kamus (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024)

Berlatih membaca juga bisa dilakukan dalam kelompok atau dengan teman untuk saling mendukung dan memperbaiki kesalahan bersama. Sebagaimana dalam wawancara yang telah dilakukan bersama saudari Fira peserta didik Mts Darussalam Patalassang, mengatakan bahwa:

Biasanya saya berlatih membaca dengan teman-teman dalam kelompok kecil dan terkadang saya juga meminta salah satu teman untuk mengajari saya dalam membaca teks bahasa Arab (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024)

Adapun latihan membaca yang dilakukan peserta didik dengan membaca teks dengan suara keras serta berulang untuk mengatasi kesulitannya dalam membaca teks berbahasa Arab, hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama saudari Andini, mengatakan bahwa:

Menurut saya, latihan yang dapat membantu saya adalah membaca teks dengan suara keras dan mengulangnya beberapa kali. Dengan latihan ini bisa membantu mengurangi sedikit kesalahan saya saat membaca (Wawancara dengan peserta didik, 7 Agustus 2024).

Dari penjelasan wawancara sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dengan latihan membaca secara konsisten, menggunakan alat bantu seperti kamus, membaca dengan suara keras dan diskusi kelompok. Sehingga memudahkan peserta didik dalam membaca dan mendalami teks berbahasa Arab dengan lebih baik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Arab memiliki kontribusi dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik antara lain:

a. Pengajaran dalam pengucapan

Pengajaran dalam pengucapan merujuk kepada teknik dan strategi yang digunakan guru dapat membantu peserta didik memperbaiki cara mereka mengucapkan kosakata atau huruf-huruf. Ini sering melibatkan latihan melafalkan huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa atau tajwid. Dengan menguasai pengucapan dengan benar akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat membaca atau berinteraksi dalam berbahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru bahasa Arab sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik akan mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dengan jelas dan benar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab mengatakan bahwa dengan penggunaan metode ini lebih banyak peserta didik mampu menunjukkan kemampuannya dalam membaca teks bahasa Arab, walaupun terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mampu. Hal ini dinyatakan bahwa strategi yang diterapkan guru bahasa Arab berhasil sebagaimana dari hasil pembahasan pengamatan dan wawancara yang dijelaskan di atas dengan guru bahasa Arab.

b. Memberikan hafalan mufrodah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan hafalan mufrodah atau kosakata bahasa Arab dapat melatih peserta didik dalam pengucapan teks bahasa Arab serta bisa menambah perbendaharaan kosakata peserta didik. Walaupun kenyataannya perbendaharaan mufrodah yang dimiliki peserta didik masih sedikit atau masih tergolong rendah. Penguasaan mufrodah bahasa Arab adalah kunci untuk keterampilan bahasa yang efektif dan pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan budaya Arab. Peserta didik yang memiliki

perbendaharaan mufrodat yang sedikit membuat mereka sulit memahami makna kata ketika membaca teks bahasa Arab. Dengan demikian, guru terus melakukan pendekatan dan latihan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penguasaan mufrodat yang memadai sangat penting dalam mendukung peserta didik mengerti dan membaca teks bahasa Arab dengan lebih efektif. Kosakata yang luas memungkinkan peserta didik untuk mengenali kata-kata dalam konteks yang berbeda dan memahami maknanya dengan baik.

c. Memberi motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberi motivasi yang tepat dapat membantu peserta didik dalam kemampuan mereka untuk lebih percaya diri untuk memahami teks bahasa Arab. Motivasi mendorong peserta didik agar bisa lebih aktif bergabung dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian teori motivasi Abraham Maslow mengatakan bahwa teori motivasi merupakan upaya individu untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapat motivasi agar terus berkembang. Berdasarkan wawancara bersama guru bahasa Arab menyatakan bahwa guru berusaha memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesukaran belajar terutama dalam melafalkan teks bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, guru senantiasa mengawali pembelajaran dengan memberikan pujian kepada siswa, guru memberi motivasi dengan menekankan pentingnya memahami teks bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam belajar mengajar juga penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Dari uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa memberi motivasi, guru perlu memotivasi peserta didik dengan cara yang sesuai, seperti memberi pujian, menghubungkan materi dengan minat peserta

didik, atau menciptakan tujuan belajar yang jelas terutama dalam membaca teks bahasa Arab Motivasi yang efektif membantu peserta didik merasa lebih yakin dengan dirinya dan lebih semangat untuk belajar. Serta membentuk suasana pembelajaran yang nyaman membantu peserta didik agar merasa lebih santai dan fokus untuk belajar dalam membaca teks bahasa Arab.

d. Menggunakan sarana dan Prasarana

Sejalan dengan hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang pergunakan guru bahasa Arab pada proses pembelajaran adalah buku teks bahasa Arab dan papan tulis. Buku yang digunakan berisi teks bacaan, latihan dan kosakata yang terkait dengan kurikulum bahasa Arab. Dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab, guru menjelaskan bahwa sarana dan dan prasaran yang digunakan belum cukup memadai, hal ini dinyatakan oleh guru pada wawancara. Dampak yang bisa timbul dari sarana dan prasarana yang belum memadai membuat peserta didik merasa jenuh dan hilang semangat dalam belajar terutama dalam membaca teks bahasa Arab.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang belum memadai dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, membuat peserta didik kesulitan dalam memahami dan membaca teks bahasa Arab dengan baik serta mengurangi keterlibatan mereka dalam tahap pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang sempurna.

e. Memberikan evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi bagi peserta didik penting, karena guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam pembelajaran, memungkinkan pengidentifikasian kesulitan atau kekurangan yang dihadapi peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menyatakan bahwa

evaluasi yang digunakan berupa tes bacaan dan tugas individu yang berkaitan dengan teks yang telah dibahas. Membentuk kelompok belajar juga menjadi bentuk evaluasi guru karena mereka akan mempraktikkan kemampuan dalam membaca teks bahasa Arab, guru memastikan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam belajar kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan untuk memberi umpan balik yang konstruktif, meningkatkan proses pembelajaran, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

2. Upaya yang dilakukan peserta didik untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Mengacu pada hasil temuan, diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam membaca teks Arab adalah dengan memperkuat dasar-dasar huruf dan *makharijul huruf*, memperbanyak perbendaharaan mufrodat atau kosakata dan latihan membaca teks bahasa Arab. Dengan memperkuat dasar-dasar huruf dan *makharijul huruf* berarti mempelajari dan berlatih bagaimana mengeluarkan huruf dengan benar dari tempat keluarnya untuk menghasilkan pengucapan yang akurat. Menurut hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengemukakan pendapatnya dengan beragam cara dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab dengan memperkuat dasar-dasar huruf dan *makharijul huruf*, ada yang berlatih membaca huruf Arab secara terpisah, berlatih dengan mendengarkan contoh pengucapan huruf dari guru dan ketika di rumah menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab serta berlatih membaca dengan suara keras di depan cermin untuk memastikan bahwa dia telah mengucapkan huruf dengan makhraj yang benar.

Selanjutnya dengan perbendaharaan mufrodat atau kosakata, peserta didik yang memiliki perbendaharaan mufrodat yang sedikit akan mengalami pemahaman bacaan yang terbatas, sebagaimana dalam hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan kesulitan yang dihadapi adalah

kurangnya mufrodat yang dimiliki, sehingga membuatnya sulit memahami teks bacaan bahasa Arab. Serta melakukan latihan membaca teks bahasa Arab secara rutin, melakukan latihan membaca teks bahasa Arab secara rutin dapat meningkatkan kefasihan dan pemahaman. Latihan seperti ini membantu peserta didik terbiasa dengan struktur kalimat dan kosakata.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitannya dalam melafalkan teks bahasa Arab bisa dapat disimpulkan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan bentuk usaha mereka untuk bisa meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan berbahasa, dan keberhasilan akademik. Mengatasi kesulitan membaca tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan komunikasi. Dengan upaya yang konsisten peserta didik dapat memperluas kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan keterampilan kritis.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yuyun Himatul Maulani (2012) yang juga meneliti mengenai strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks Arab, dan menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran mencakup semua komponen materi dan proses pembelajaran yang digunakan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkaitan penemuan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan mengenai strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca teks Arab MTs Darussalam Patalassang.

Strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik Ada empat; pertama, pengajaran dalam pengucapan, dalam hal ini peserta didik kebanyakan belum bisa memahami pengucapan dan perbedaan huruf hijaiyyah. Kedua, memberikan hafalan mufrodat, dalam hal ini perbendaharaan mufrodat atau kosakata bahasa Arab yang dimiliki peserta didik masih rendah. Ketiga, memberi motivasi, dengan motivasi yang kuat dapat meningkatkan minat dan usaha peserta didik dalam belajar membaca teks Arab. Keempat, menggunakan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang digunakan belum memadai dan membuat proses pembelajaran kurang efektif dan membuat peserta didik cenderung kurang bersemangat serta bosan. Kelima, memberikan evaluasi, evaluasi yang dilakukan guru bahasa Arab adalah berupa tes bacaan dan tugas individu yang berkaitan dengan teks yang telah dibahas.

Upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab antar lain, memperkuat dasar-dasar huruf dan makharijul huruf, dalam upaya ini pemahaman yang dimiliki peserta didik berbeda-beda ada yang belum paham, dan ada juga merasa sudah ada kemajuan. Memperbanyak perbendaharaan mufrodat atau kosakata, dalam hal ini mereka berusaha untuk mengatasinya dengan berbagai caranya masing-masing. Dan latihan membaca, peserta didik mengusahakan latihan membaca secara rutin dengan menggunakan buku latihan yang berisi teks-teks sederhana, sering membaca dengan bantuan

kamus serta berlatih membaca dengan teman-teman kelompok serta latihan membaca dengan suara keras dan berulang-ulang.

B. Saran

Untuk memberikan kontribusi positif bagi pendidikan, beberapa saran yang perlu ditinjau, yakni:

1. Guru diharapkan terus meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan strategi yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat memberikan dampak positif pada persepsi siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab.
2. Siswa didorong untuk memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penting untuk menambah dan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur agar siswa memiliki sumber daya pembelajaran yang memadai untuk mendukung prestasi akademik mereka. Selain itu, guru sebaiknya terlibat dalam kegiatan yang dapat mengembangkan potensi mereka agar keterampilan mengajar mereka dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. E. (2004). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Arikuntoro, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrori, A. (2016). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, 6(2), 26.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Analisis Text Book Pelajaran Bahasa Arab*. Sumbangsih.
- Bahar, N. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab di MAN 1 Sinjai (Studi Deskriptif Siswa Kelas X MAN 1 Sinjai)*.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Departemen Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Fachrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Lisan Arabi.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet. IV). Bumi Aksara.
- Hamalik, U. (2010). *Metode Belajar dan Kesulitan -Kesulitan Belajar*. Gramedia.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 7.
<https://doi.org/http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas SDN Sukarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6–9.

- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Cv Budi Utama.
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, S., & Nurhayati, N. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3, 126–134.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 54.
- Khalilullah, M. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah). *Jurnal Sosial Budaya*, 8(01), 158–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v8i1.354>
- Khansa, H. Q. (2012a). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. 55.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jural Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>
- Khotijah, K. (2018). Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arabdi MI. *Jurnal Al-Fathin*, 1(1), 24.
- Kosim, M. (2005). Guru Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tadris*, 3(1), 46.
- Mahmud, F. (2021). Qowa'id Tafsir (Qa'idah-qo'idah Menafsirkan Al-qur'an). In *El-Mazaki*. Azka Pustaka.
- Manti, N., Rahman, H., & Burhanuddin, B. (2020). Strategi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas X Sma Negeri 2 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi*, 01(01), 73. <https://doi.org/http://journal.iaimsinjai.ac.id/inde./php/al>
- Maulani, Y. H. (2012). *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Arab Di Kelas VII MTs Negeri Maguwoharjo*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 150–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mislam, M., & Irwanto, E. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Lakeisha.
- Mulyono, M. (2012). *Strategi Pembelajaran*. UIN Maliki Press.

- Mustofa, B., & Hamid, A. (2006). *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1463.
- Purwanto, E. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Revingkawati. R. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTSN 2 Buton*.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. CV. Budi Utama.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup.
- Saputra, S., & Dkk. (2004). *Strategi Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Sugiyono, S. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, A. (2001). *Desan Intruksional*. PAU-PPAI Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan belajar*. 73, 39.
- Syah, S., & Darwyn, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Gaung Persada.
- Takdir. T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>
- Tarigan, N. N. U. (2022). *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar MAteri NAhwu dan Shorof pada Siswa Kelas IX Di MTS Al-Washliyah Pancur Batu*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2901.
- Zainal A.Q, & Ansar, A. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Jurnal Education and Learning*, 2(2), 126.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

**“STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM
PATALASSANG”**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab peserta didik Mts Darussalam Patalassang.	1. Apa saja strategi yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik? 2. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah? 3. Bagaimana perbendaharaan mufrodat/kosakata yang dimiliki oleh peserta didik? 4. Bagaimana bentuk pengulangan dan latihan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab? 5. Bagaimana minat peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab (<i>maharah al-qiro'ah</i>)? 6. Apakah dengan adanya perhatian dalam memberi motivasi dan bimbingan belajar bahasa Arab dapat mengatasi kesulitan membaca peserta didik? 7. Apakah suasana pembelajaran yang nyaman dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar bahasa

		Arab terutama dalam membaca teks bahasa Arab? 8. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab? 9. Apakah peran kelompok belajar atau diskusi penting dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik? 10. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab?
2.	Upaya peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa arab	1. Apa upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca teks yang berbahasa Arab? 2. Bagaimana tingkat kemampuan anda dalam mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah? 3. Bagaimana perbendaharaan mufrodat atau kosakata yang anda miliki? 4. Apakah anda sering melakukan pengulangan atau latihan membaca teks bahasa Arab? 5. Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran cukup memadai?

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Bahasa Arab

1. Data Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan:

- a. Apa saja strategi yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik?
- b. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah?
- c. Bagaimana perbendaharaan mufrodat/kosakata yang dimiliki oleh peserta didik?
- d. Bagaimana bentuk pengulangan dan latihan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab?
- e. Apakah suasana pembelajaran yang nyaman dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar bahasa Arab terutama dalam membaca teks bahasa Arab?
- f. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
- g. Apakah peran kelompok belajar atau diskusi penting dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik?
- h. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Peserta Didik

1. Data Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan:

- a. Apa upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca teks yang berbahasa Arab?
- b. Bagaimana tingkat kemampuan anda dalam mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah?
- c. Bagaimana perbendaharaan mufrodat atau kosakata yang anda miliki?
- d. Apakah anda sering melakukan pengulangan atau latihan membaca teks bahasa Arab?

LEMBAR OBSERVASI
“STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM
PATALASSANG”

A. Guru

1. Data Responden

Mata Pelajaran :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mampu mengatasi kesulitan dalam membaca yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda.		✓
2.	Guru mampu memberi contoh yang benar dalam melafalkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah.	✓	
3.	Guru meminta siswa mengartikan beberapa mufrodat dalam teks bacaan.	✓	
.	Guru mampu meningkatkan minat dalam belajar bahasa Arab peserta didik.	✓	
4.	Guru senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar bahasa Arab.	✓	
5.	Guru menggunakan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar.	✓	
6.	Guru menguasai materi pembelajaran.	✓	
7.	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik		✓
8.	Guru membentuk diskusi kelompok.	✓	
9.	Guru senantiasa memberikan penilaian dan	✓	

	apresiasi kepada siswa		
10.	Guru senantiasa membuat suasana kelas menjadi hidup selama proses pembelajaran berlangsung .	✓	

LEMBAR OBSERVASI
STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA TEKS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM
PATALASSANG

A. Peserta Didik

Materi Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.	✓	
2.	Siswa mampu melafakan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.	✓	
3.	Siswa mampu mengucapkan mufrodat/kosakata dengan baik dan benar.	✓	
4.	Siswa memiliki semangat dan minat dalam belajar bahasa Arab.		✓
5.	Siswa mampu membaca teks bacaan bahasa Arab.	✓	
6.	Siswa mampu memahami makna teks bacaan bahasa Arab yang diberikan.		✓
7.	Siswa menggunakan sarana dan prasarana dalam belajar.	✓	
8.	Siswa berpartisipasi dalam kelompok belajar.	✓	
9.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.		✓
10.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, ketika masih ada yang tidak dipahami.		✓

Lampiran 3 Hasil Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

A. Wawancara dengan guru bahasa Arab

- a. Apa saja strategi yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab peserta didik?

Pertama, dengan menggunakan strategi pengajaran dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyyah, merupakan bentuk pengajaran yang penting karena mereka akan diajarkan cara mengucapkan setiap huruf hijaiyyah secara jelas dan benar dengan memperhatikan hukum tajwid yang telah ditetapkan. Dengan memberikan bimbingan belajar khusus terhadap siswa baik yang belum bisa membaca teks bahasa Arab maupun yang belum mengenal huruf per huruf. Kedua, memberikan hafalan mufrodad. Ketika peserta didik sudah menghafal dan memahami kosakata yang diberikan, sebelum memulai pembelajaran, saya akan mempersilakan satu-persatu siswa menghafalkan masing-masing 5 *mufrodad* yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Ketiga, memberi motivasi. Saya percaya bahwa motivasi yang kuat mampu meningkatkan minat dan usaha peserta didik untuk belajar membaca. Keempat, penggunaan sarana dan prasarana. Pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung terutama dalam membaca saya masih menggunakan buku teks bahasa Arab dan papan tulis sebagai sumber belajar peserta didik. Serta pemberian evaluasi. Evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik berupa tes bacaan dan tugas individu yang berkaitan dengan teks yang telah dibahas. Selain itu, saya juga memberikan umpan balik langsung selama diskusi kelompok.

- b. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah?

Kebanyakan peserta didik sudah bisa mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar. Walaupun sebagian kecil

masih ada yang belum bisa, tetapi kita sebagai guru harus memberikan bimbingan terus-menerus sampai mereka bisa.

- c. Bagaimana perbendaharaan mufrodat/kosakata yang dimiliki oleh peserta didik?

Perbendaharaan mufrodat (kosakata) yang dimiliki peserta didik bisa dikatakan masih tergolong rendah, ini karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak peduli atau tidak berusaha untuk menghafalkan mufrodat yang diberikan

- d. Bagaimana bentuk pengulangan dan latihan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab?

Saya selalu berusaha memberikan suatu perhatian individual terhadap peserta didik, terutama kepada mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Saya melakukan sesi tambahan atau bimbingan pribadi untuk membantu mereka memahaminya.

- e. Apakah suasana pembelajaran yang nyaman dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar bahasa Arab terutama dalam membaca teks bahasa Arab?

Ya. Suasana pembelajaran yang nyaman juga sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Di kelas, saya berusaha menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung dengan beberapa cara. Misalnya, saya menjaga suasana kelas agar tetap hangat dan bersahabat. Kami sering memulai kelas dengan diskusi ringan atau kegiatan *ice breaking* untuk membuat peserta merasa lebih santai dan siap untuk belajar

- f. Apakah sarana dan prasarana cukup memadai dalam proses pembelajaran bahasa Arab?

Belum. Saya masih menggunakan buku teks bahasa Arab dan papan tulis sebagai sumber belajar peserta didik. Biasanya saya menunjuk peserta didik untuk membacakan teks bahasa Arab dari buku secara bergiliran agar saya dapat mengidentifikasi kesalahan dan memberikan penjelasan.

Selanjutnya, saya menulis kosakata baru dan struktur kalimat dipapan tulis.

- g. Apakah peran kelompok belajar atau diskusi penting dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik?

Ya. Dengan membentuk kelompok belajar atau diskusi dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca.

- h. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab?

Evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik berupa tes bacaan dan tugas individu yang berkaitan dengan teks yang telah dibahas. Salain itu, saya juga memberikan umpan balik langsung selama diskusi kelompok. Evaluasi ini membantu saya untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk setiap peserta didik.

B. Wawancara dengan peserta didik

- a. Apa upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca teks yang berbahasa Arab?

Menurut saya, upaya dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab, saya berlatih dengan mendengarkan contoh pengucapan huruf dari guru dan ketika di rumah saya menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab.

- b. Bagaimana tingkat kemampuan anda dalam mengucapkan dan membedakan penyebutan huruf hijaiyyah?

Saya merasa ada kemajuan, meskipun masih ada kesulitan, latihan yang konsisten membuat saya lebih percaya diri untuk membaca teks yang berbahasa Arab.

- c. Bagaimana perbendaharaan mufrodad atau kosakata yang anda miliki?

Perbendaharaan mufrodat yang saya miliki masih sangat kurang. Kadang-kadang saya tidak mengerti makna kata-kata dalam teks, yang membuat saya sulit memahami keseluruhan teks.

- d. Apakah anda sering melakukan pengulangan atau latihan membaca teks bahasa Arab?

Ya. Saya selalu berlatih dan mengulang beberapa kali bacaan teks yang berbahasa Arab

Lampiran 4 SK Pembimbing

	 UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN				
SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 573.D1/III.3.AU/F/KEP/2023						
TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024						
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN						
Menimbang	:	1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan. 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.				
Mengingat	:	a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan. e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.				
Memperhatikan	:	1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024. 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan tahun akademik 2023/2024.				
MEMUTUSKAN						
Menetapkan	:	Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.				
Pertama	:	Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :				
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 50%;">Pembimbing I</td> <td style="width: 50%;">Pembimbing II</td> </tr> <tr> <td>Dr. Firdaus, M.Ag.</td> <td>Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.</td> </tr> </table>	Pembimbing I	Pembimbing II	Dr. Firdaus, M.Ag.	Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I	Pembimbing II					
Dr. Firdaus, M.Ag.	Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.					
		untuk penulisan skripsi mahasiswa: Nama : NURHIDAYA NIM : 200105014 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik MTs Darussalam Patalassang				
Kedua	:	Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.				
Ketiga	:	Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.				
Keempat	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.				
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai ✉ rikulad@gmail.com 📍 Rikulad 📞 RikuladSinjai 🌐 www.ftik.uad.ac.id Telp. 082291930870 Kode Pos. 92612 🏢 UAD Sinjai Official 📱 uad_sinjai						



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M



Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

 UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Nomor : 503.D1/III.3.AU/F/2024 Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Sinjai <u>28 Muharram 1446 H</u> <u>5 Agustus 2024 M</u>
Kepada Yang Terhormat Kepala MTs Darussalam Patalassang Di - Sinjai <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i> Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini : Nama : Nurhidaya NIM : 200105014 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Semester : VIII (Delapan) Akan melaksanakan penelitian dengan judul: "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik MTs Darussalam." Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di MTs Darussalam Kab. Sinjai. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	
	
Tembusan disampaikan Kepada Yth : 1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan 2. Kepala Kementerian Agama Kab. Sinjai	
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 29 Kab. Sinjai E-mail: rikulad@gmail.com @ rikulad @ rikuladsinjai www.rikulad.ac.id Telo. 082291830870 Kode Pos. 92812 UAD Sinjai Official uad sinjai	

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti



YAYASAN DARUSSALAM PATALASSANG
MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM PATALASSANG
Jl. Bonto Sugi Desa Patalassang, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai KP 92671

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor:057/MTs-DS/STM/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Patalassang menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nurhidaya
 Nim : 200105014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 6 Agustus s/d 7 Agustus 2024 yang berjudul "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik MTs Darussalam Patalassang".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalassang, 7 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala Madrasah



[Signature]
 Kepala Madrasah

N. 496707011992032004

Lampiran 7 Surat Keterangan Keabsahan Abstrak

	UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	LEMBAGA BAHASA
 <u>SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK</u> Nomor:001.L4/III.3.AU/A/KET/2026		
Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:		
<i>"Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Mts Darussalam Patalassang"</i>		
dengan identitas pemilik:		
Nama	:	NURHIDAYA
NIM	:	200105014
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
Sinjai, 16 Rajab 1447 H 05 Januari 2026 M		
Ketua Lembaga Bahasa,  DR. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I. NBM: 12301191		

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai ✉ ftikulad@gmail.com 📠 [ftikulad](#) 📞 [ftikuladsinjai](#) 🌐 www.ftik.ulad.ac.id
 Telp. 082291930870 Kode Pos. 92612 📍 UAD Sinjai Official 🌐 [ulad_sinjai](#)

Lampiran 8 Dokumentasi



Lampiran 9 Hasil Turnitin


**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN** | PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN
 Nomor :005.L10/III.3AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Asriani Abbas, S.I.P.
NBM	:	1235305
Jabatan	:	Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Menerangkan bahwa,

Nama	:	Nurhidaya
Nim	:	200105014
Prodi	:	PBA
Jenis dokumen	:	Skripsi

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 22%**,
 Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 05 Januari 2026
 Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
NBM.1235305

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai
 Email: uiad.sinjaiofficial@gmail.com
 Instagram: [uiadsinjai_official](#)
 Facebook: [UIAD Sinjai Official](#)
 Telp. 095219426815 Kode Pos. 92612
 Website: www.uiad.ac.id
 Twitter: [uiad_sinjai](#)

Lampiran 10 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Nurhidaya
NIM : 200105014
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 7 Februari 2002
Alamat : Patalassang, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SD Negeri No. 26 Rompe Sinjai Timur Tamat Tahun 2014
2. SMP/MTS : MTS Darussalam Patalassang Sinjai Timur Tamat Tahun 2017
3. SMU/MA : MA Darussalam Patalassang Sinjai Timur Tamat Tahun 2020
Handphone : 085228634526
Email : nurhidayah0218@gmail.com
Nama Orang Tua : Asdar (Ayah)
Hasmi (Ibu)